

PRA KATA

Pendidikan merupakan upaya yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, malah dapat dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan kehidupan manusia itu sendiri. Melalui proses pendidikan keberadaan manusia sebagai makhluk individual, susila, sosial, dan religius dapat diekskusi sedemikian rupa sehingga individu manusia berubah menjadi manusia yang seutuhnya.

Proses pendidikan akan berlangsung dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan jika diperlakukan secara profesional oleh tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki keprofesionalan di bidang pendidikan. Tenaga-tenaga pendidikan dan kependidikan adalah individu-individu yang memiliki bakat, minat dan niat untuk membantu proses memanusiakan individu menjadi manusia. Mereka ini adalah lulusan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Calon-calon pendidik dan tenaga kependidikan yang disiapkan melalui LPTK dibekali sejumlah pengalaman belajar yang dikembangkan sedemikian rupa dalam satu kurikulum sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran/perkuliahannya. Diantara isi kurikulum tersebut terdapat satu mata kuliah yang disiapkan sedemikian rupa untuk dikuasai, dihayati, dan terintegrasi dalam kehidupan sebagai guru (pendidik) yakni hakekat keprofesionalan dibidang kependidikan, peranan guru dibidang manajemen pendidikan, dan peranan guru dalam bimbingan konseling dengan nama Profesi Kependidikan. Melalui mata kuliah Profesi Kependidikan ini mahasiswa sebagai calon pendidik (guru) dan tenaga kependidikan diharapkan memiliki kesempatan memahami keberadaannya kelak sebagai tenaga pendidik dan/atau kependidikan yang harus tampil secara profesional dalam kedudukannya sebagai guru, manajer kelas, pembimbing, pelatih bagi peserta didik. Peserta didik yang dihadapi adalah calon sumberdaya manusia yang harus siap menghadapi sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat pada abad 21 era globalisasi, era revolusi industry 4.0

Materi-materi pengalaman belajar dalam mata kuliah Profesi Kependidikan tersebut dibahas, dianalisis dan didiskusikan secara mendalam oleh para ahli dibidang pendidikan, manajemen pendidikan, bimbingan konseling. Hasil pemikiran, analisis, dan diskusi tersebut

PROFESI KEPENDIDIKAN

Tim Pengembang Bahan Ajar Profesi Kependidikan
FIP – Unimed

Ketua

Dr. Yasaratodo Wau, M.Pd.

Anggota

Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si

Prof. Dr. Sahat Siagian, M.Pd.

Prof. Dr. Rosmala Dewi, M.Pd.

Dr. Wildansyah Lubis, M.Pd.

Dr. Irsan Rangkuti, M.Pd.

Drs. Robenhart Tamba, M. Pd.

Dra. Sorta Simanjuntak, MS

Penerbit
UNIMED PRESS

Penulis Naskah:

Dr. Yasaratodo Wau, M.Pd.

Penerbit

Gedung Lembaga Penelitian Lantai 1

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan

Contact Person: Ramadhan 081265742097

www.unimed.ac.id

Cetakan Pertama	: Januari 2013
Cetakan Kedua	: Januari 2014
Cetakan Ketiga	: Januari 2015
Cetakan Keempat	: Januari 2016
Cetakan Ketujuh	: Januari 2017
Cetakan Kedelapan	: Januari 2018
Cetakan Kesembilan	: Januari 2019

xii, 2018 halaman, 16x24 cm

ISBN: 978-602-7938-05-2

Diterbitkan:

Penerbit Unimed Press Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20222

Email: unimedpress13@gmail.com

Contact person 082162161208

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta pasal 72
Ketentuan Pidana

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

dituangkan dalam buku sumber ini sebagai bahan ajar bagi pelaksanaan kegiatan perkuliahan.

Bahan ajar Profesi Kependidikan ini sudah mengalami beberapa kali perbaikan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi sumber utama bagi tenaga pendidik di LPTK dalam membekali mahasiswa calon pendidik/tenaga kependidikan dengan dukungan dan tambahan dari sumber-sumber lain. Terlebih pada era globalisasi ini, lulusan lembaga pendidikan harus mampu bersaing dengan dunia yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan. Lembaga pendidikan tinggi telah menyepakati bahwa kurikulum harus dikembangkan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pola ini telah mengingatkan agar produk atau lulusan perguruan tinggi kelak memiliki pengalaman dan kompetensi kerja yang sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu kepada setiap pengguna buku ajar ini sangat diharapkan berbagai masukan agar keberadaannya sebagai sumber utama setiap saat dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.



KATA PENGANTAR

Pemahaman dan penerapan konsep profesi, administrasi dan manajemen pendidikan, bimbingan konseling dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di lembaga pendidikan sudah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap pendidik/tenaga kependidikan. Proses dan aktivitas pendidikan di sekolah dapat terlaksana karena adanya penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan tertentu sehingga seluruh komponen yang terlibat di dalamnya dapat bekerjasama dalam mencapai satu tujuan yakni membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.

Setiap insan pendidikan yang mempersiapkan diri menjadi tenaga edukatif selalu dibekali dengan sejumlah pengalaman belajar yang terkait dengan pemahaman dan implementasi akan konsep manajemen pendidikan yang efektif dengan menjadikannya sebagai mata kuliah pokok di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diberi nama “Profesi Kependidikan” dengan bobot 3 sks. Materi mata kuliah ini meliputi tiga bagian besar, yang terdiri dari konsep dasar dan penyikapan profesionalisasi guru, peranan guru dalam administrasi dan manajemen pendidikan, dan peranan guru dalam program bimbingan konseling di sekolah. Ketiga komponen materi mata kuliah ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terkait.

Melalui mata kuliah Profesi Kependidikan ini diharapkan mahasiswa, calon guru, dapat memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengabdian kelak di lembaga pendidikan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang relevan bagi setiap guru yang profesional, bagaimana peranan guru dalam administrasi dan manajemen pendidikan, serta peranan guru dalam program bimbingan konseling di sekolah yang menjadi bekal kelak untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial abad 21 era revolusi industri 4.0

Untuk mencapai tujuan tersebut buku ajar ini terus dikembangkan dengan melakukan perbaikan-perbaikan sedemikian rupa sesuai dengan silabus terbaru sehingga isi dan strukturnya telah berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya. Buku edisi tahun 2019 ini dilengkapi dengan RPS yang terbaru dengan tuntunan penyelesaian enam tagihan berdasarkan

kurikulum KKNi yang diterapkan di Unimed. Kiranya kehadiran buku ajar ini dapat membantu mahasiswa membekali diri hingga kelak memiliki komitmen untuk menjadi guru yang profesional di bidang keguruan dan kependidikan.

Medan, Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

PRAKATA	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I HAKIKAT PROFESI KEPENDIDIKAN	
A. KONSEP DASAR PROFESI KEPENDIDIKAN	
1. Pengantar	
2. Pengertian Profesional	
3. Ciri-ciri Profesi	
4. Guru Sebagai Jabatan Profesional	
B. Ciri-Ciri profesional Guru	
1. Konsep Dasar Ciri Profesional	
2. Ciri-ciri Profesi Guru	
3. Kriteria dan kompetensi Guru Profesional	
4. Kepala sekolah dan Konselor sebagai Profesi	
C. Peranan dan tantangan Guru Abad 21	
BAB II PROFESIONALISASI GURU	
A. Pengertian Profesionalisasi	
B. Profesionalisasi Jabatan Guru	
C. Pengembangan Kinerja Guru	
D. Pengembangan Karir Guru	
E. Peningkatan Mutu	
F. Perlindungan Profesi	
BAB III ORGANISASI DAN SIKAP PROFESI KEPENDIDIKAN	
A. Organisasi Profesi Keguruan	
1. Konsep dasar	
2. Analisis Peranan	
3. Kode Etik Profesi Guru	
4. Pengawasan terhadap Pelaksanaan Kode Etik	
B. Sikap Profesional Kependidikan.....	
1. Rasional	

2. Pengertian
3. Sasaran
4. Pengembangan Sikap

BAB IV PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

- A.** Hakekat Manajemen Pendidikan
1. Pengertian Manajemen
 2. Fungsi Manajemen
 3. Bidang Tugas manajemen
- B.** Hubungan Kemitraan *Stakeholders*
1. Stakeholde Pendidikan.....
 2. Hubungan Sekolah

BAB V HAKEKAT SUPERVISI PENDIDIKAN

- A. Pengertian Supervisi Pndidikan
- B. Latar belakang Pentingnya Supervisi
- C. Tujuan Supervisi Pendidikan
- D. Fungsi Supervisi Pendidikan
- E. Prinsip Supervisi Pendidikan
- F. Permasalahan pada supervisi Guru
- G. Pendekatan Supervisi Pendidikan
- H. Tugas Supervisor
- I. Teknik Supervisi Pendidikan
- J. Supervisi Klinis

BAB VI BIMBINGAN KONSELING DAN PERAN GURU

- A. Pendahuluan
- B. Landasan Bimbingan dan Konseling
- C. Orientasi Layanan Konseling
- D. Prinsip Pokok Konseling
- E. Azas-azas Pokok Konseling
- F. Pengembangan Program
- G. Kebutuhan Konseling

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

SILABUS MATA KULIAH

KONTRAK PERKULIAHAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Jenis Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru	38
Gambar 2.2. Model Jenis Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Guru	39
Gambar 4.1. Hubungan Konsep Antara Administrasi, Manajemen,	86
Gambar 4.2. Hubungan Konsep Antara Administrasi, Manajemen,	87
Gambar 4.3 Langkah Dasar dalam Proses Pengawasan	
Gambar 4.4: Hubungan antara Pengelolaan Bidang Garapan dan Fungsi	130
Gambar 5.1. Perbandingan Hasil Uji UKG Tahun 2012 dan 2015	270
Gambar: 5.2 Paradigma Supervisi Klinis	304
Gambar: 5.3. Siklus Penerapan Supervisi Klinis	305
Gambar: 5.4. Siklus Pertama dari Supervisi Klinis	306
Gambar 6.1. Bimbingan dan Pendidikan	313

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

HAKIKAT PROFESI KEPENDIDIKAN

Kompetensi Dasar dan Indikator Keberhasilan

Kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa melalui pembahasan topik ini adalah: 1) memahami perkembangan pekerjaan mendidik di lembaga-lembaga pendidikan. 2) memahami konsep perkembangan lapangan pekerjaan di bidang Pendidikan sesuai tuntutan perkembangan zaman pada abad 21. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut dirumuskan indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh mahasiswa, yang meliputi kemampuan:

1. Mendeskripsikan konsep dasar profesi dan profesionalisasi di bidang pendidikan
2. Mengklasifikasikan jenis pekerjaan profesional di bidang pendidikan
3. Mendeskripsikan ciri-ciri dan kriteria guru profesional
4. Menganalisis dasar-dasar konseptual dan hukum pekerjaan guru sebagai profesi di bidang pendidikan
5. Menganalisis dasar konseptual dan hukum jabatan kepala sekolah sebagai jabatan tambahan bagi guru
6. Mengembangkan gagasan atau ide berdasarkan hasil analisis empat kompetensi guru dalam menentukan kriteria guru profesional
7. Menganalisis peranan dan tantangan guru abad 21 pada era revolusi industri 4.0

A. Konsep Dasar Profesi Kependidikan

a. Pengantar

Pemenuhan kebutuhan bagi manusia merupakan titik awal dalam menjadikan hidupnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga membuat manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Jika pada awalnya manusia hanya mencari atau mengumpulkan bahan-bahan keperluan yang sudah tersedia di alam raga, namun setelah kebutuhan yang disediakan alam tersebut semakin berkurang dan kadang-kadang langka, maka mulialah manusia berusaha menanam sendiri bahan makanan atau keperluan lain yang berhubungan dengan kebutuhan itu. Dengan semakin lanjutnya usia peradaban, maka

semakin meningkat pula ragam dan jenis kebutuhan manusia maka usaha dan kegiatan memenuhi kebutuhan semakin menjadi rumit, sesuai dengan beraneka ragam dan kompleksitas kebutuhan hidup itu sendiri.

Kalau pada mulanya untuk dapat hidup di tengah masyarakat manusia hanya cukup bertani yang sederhana, maka pada masa sekarang untuk dapat bertahan hidup di tengah masyarakat yang serba maju, muncul beragam pula jenis dan tingkatan pekerjaan. Mengasuh dan membesarkan anak misalnya, yang pada mulanya cukup dilakukan oleh ibu saja, sekarang meningkat harus di bantu oleh pembantu rumah tangga, dan bahkan sudah harus memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih kompeten, agar anak kelak dapat hidup di dunia yang serba modern.

Meningkatnya taraf dan mutu kehidupan menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup, yang pada gilirannya meningkat usaha untuk menciptakan ragam dan mutu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan itu. Pekerjaan yang dahulu dapat dikerjakan secara sederhana, mungkin sekarang harus dikerjakan dengan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang lebih meningkat, bahkan ada yang melibatkan pikiran, emosi dan perhatian yang lebih mendalam. Ada pekerjaan yang dapat dikerjakan hanya dengan meniru dari orang lain, ada yang mengandalkan kekuatan fisik dan sedikit keterampilan, ada yang sedikit menggunakan fisik tetapi banyak memerlukan pekerjaan otak. Ada yang dapat dilakukan hanya dengan persiapan atau latihan yang singkat, tetapi ada pekerjaan yang baru dapat dilakukan hanya dengan melalui pendidikan dan latihan dalam waktu yang lama. Pekerjaan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Ratusan, bahkan mungkin ribuan jenis pekerjaan yang telah terciptakan ditengah masyarakat, ada yang sangat sederhana misalnya tenaga kondektur bus, ada yang amat rumit seperti pekerjaan dokter bedah syaraf, dan sebagainya. Dari sedemikian banyaknya jenis pekerjaan ada ahli yang mencoba menyederhanakannya ke dalam golongan pekerjaan. Ada yang membuat penggolongan kepemilikannya yaitu (1) Pekerja kasar (*manual laborer*), (2) Petani atau buruh tani (*farmer atau farmlaborer*), (3) Pekerja jasa (*service*), (4) Manajer (*managerial*), dan (5) Profesional (*profession*). Disamping penggolongan di atas ada juga ahli lain yang membaginya dalam penggolongan berikut (1) *Unskilled laborer*, (2) *Semi skilled laborer*, (3) *Skilled laborer*, (4) *Semi professional*, dan (5) *Professional*

Kedua penggolongan tersebut menunjukkan adanya tingkatan dan kesejajaran pekerjaan, mulai dari golongan pekerjaan yang paling

sederhana sampai ke golongan pekerjaan yang paling tinggi. Golongan pekerjaan yang paling tinggi adalah pekerjaan yang berkualifikasi profesional dan golongan pekerjaan yang paling rendah adalah pekerja kasar atau *unskilled laborer*. Di Amerika Serikat Departemen Kesehatan, Pendidikan Kesejahteraan, mencatat sebanyak dua puluh empat pekerjaan yang memperoleh akreditasi profesional, yaitu: *anastecian*, arsitek, *theolog*, pengusaha, *chemist* (ahli farmasi), dokter gigi, *engineer*, ahli kehutanan, jurnalis, pengacara hukum, pustakawan, dokter, musikus, guru, ahli Alkitab, dokter hewan, psikolog dan akuntan publik (Stinnet, 1970). Dalam perkembangan selanjutnya banyak jenis pekerjaan yang telah mendapat akreditasi profesional, seperti, konselor sekolah (*school conselor*), Kepala Sekolah (*principals*). Dari begitu banyak jenis dan ragam pekerjaan yang ada, ternyata hanya sedikit yang masuk ke dalam kualifikasi profesional. Guru, konselor sekolah, Kepala Sekolah, termasuk di dalamnya.

Dalam lingkungan masyarakat, guru adalah salah satu pekerjaan yang sudah lama di kenal dan tetap akan dibutuhkan. terutama masyarakat yang sudah semakin maju, yang ditandai dengan sifat rasional dalam berkarya, mengutamakan efisiensi, menuntut disiplin sosial dan kemampuan kerja sama atau berorganisasi yang tinggi di antara warganya, serta menuntut warganya untuk menguasai ilmu dan teknologi untuk dapat meningkatkan hidupnya. Dengan demikian masyarakat modern semakin merasakan mutlaknya jasa guru. Dalam kondisi masyarakat modern jelas bahwa orang tua tidak mampu membimbing anak-anaknya dalam semua persiapan hidupnya. Mereka membutuhkan jasa orang lain untuk membantu persiapan itu. Di dalam masyarakat guru adalah warga yang di inginkan sebagai pemberi inspirasi, penggerak, dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi anak warga agar siap membangun hidup beserta lingkungan sosialnya.

Lebih dari, guru dapat dilihat dari dua sisi seperti melihat koin mata uang. Sisi pertama sebagai bidang pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh orang yang profesional dibidang keguruan (guru). Di sisi lain sebagai insan (tenaga pendidik) yang telah dinyatakan dan/atau menyatakan diri memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional. Dua sisi ini tidak dapat dipisahkan. Jika sisi pertama dinyatakan sebagai pekerjaan yang membuka peluang kepada siapa saja, tanpa memenuhi/memperhatikan ciri atau kriteria keprofesionalan, maka itu sudah meniadakan hakekat guru sebagai jabatan profesional. Atau sebaliknya, sisi kedua dinyatakan bahwa tanpa harus memenuhi kriteria

keprofesionalan, seseorang dapat menjadi guru, juga sudah meniadakan hakekat dari guru itu sendiri.

Guru sebagai jabatan dan/atau pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang menuntut setiap orang yang ingin mengerjakannya memiliki keahlian, kecakapan, keterampilan, dibidang kependidikan dan pembelajaran, yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan dalam waktu yang relatif lama (hingga tingkat perguruan tinggi) untuk memberikan pelayanan yang profesional kepada warga/peserta belajar. Pekerjaan ini menuntut pengembannya menjadi pelayan bagi orang lain dengan mengandalkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, kecakapan, yang telah dimiliki. Kepemilikan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan dan pembelajaran tersebut dapat dibuktikan melalui ijazah, sertifikat kependidikan dan keguruan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang telah teruji keberadaannya.

Pekerjaan yang menuntut orang memenuhi kriteria-kriteria tersebut disebut sebagai “profesi”. Dengan demikian dikatakan bahwa guru adalah salah satu profesi, yang mewajibkan pengembannya “profesional”. Guru sebagai jabatan dan/atau pekerjaan sudah diakui sebagai profesi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dinyatakan secara tegas dan jelas pada Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mewajibkan setiap pengembannya harus memenuhi kriteria dan/atau persyaratan-persyaratan tertentu, diantaranya adalah (1) Memiliki kualifikasi akademik, (2) Memiliki kompetensi, (3) Memiliki sertifikat pendidik, (4) Sehat jasmani dan rohani, dan (5) Memiliki kemamouan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai jabatan dan/atau pekerjaan tidak boleh diemban oleh sembarang orang. Hanya diperuntukkan bagi mereka yang telah memenuhi persyaratan seperti disebut di atas. Dalam rumusan yang lebih operasional, guru sebagai jabatan diartikan sebagai jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang bagi pengembannya untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Perber Mendiknas & Ka BKN 2010).

Guru sebagai tenaga pendidik adalah insan atau personal yang sebenarnya (idealnya) sejak kecil sudah memiliki cita-cita untuk melayani orang lain. Cita-citanya untuk melayani orang lain diwujudkan dengan mengikuti proses pendidikan dan latihan di lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam waktu yang relatif lama (hingga tingkat perguruan tinggi) sehingga ia memiliki sejumlah ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kecakapan, kemampuan yang siap diabdikan untuk melayani warga pendidikan. Oleh karena itu dalam bahasa lain disebutkan bahwa guru adalah “tenaga pendidik profesional” dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Perber Mendiknas & Ka BKN 2010).

Pernyataan di atas memberi pemahaman yang jelas bahwa menjadi guru bukanlah hal yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang. Ada yang beranggapan bahwa dengan bermodalkan penguasaan materi dan cakap menyampaikannya kepada siswa, sudah cukup seseorang menjadi guru. Dengan dua kemampuan tersebut belumlah cukup sebagai dasar untuk menentukan seseorang sebagai guru yang profesional, karena guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, sikap mencintai pekerjaannya, memiliki dan menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru adalah orang yang telah memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa”. Filosofis ini menegaskan bahwa tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran, guru harus mampu mengayomi peserta didik, menjadi contoh atau teladan serta selalu mendorongnya untuk lebih baik dan maju. Guru yang profesional harus memiliki sikap untuk selalu mengembangkan dirinya, pengetahuannya, mendalami keahliannya, rajin membaca literatur-literatur dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku dan/atau media pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya. Oemar Hamalik (2001), menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi (1) memiliki keahlian sebagai guru, (2) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (3) memiliki mental yang sehat, (4) berbadan sehat, (5) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (6) guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan (7) guru adalah seorang warga negara yang baik (<http://dapah.blogspot.com/2012/07/syarat-syarat-menjadi-guru-profesional.html>). UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Bagian kesatu pasal 8 dengan tegas menyatakan bahwa guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah insan-insan pendidikan yang telah berhasil mengikuti proses pendidikan dan latihan hingga perguruan tinggi, dan dengan suara nyaring berkata kepada khalayak “*saya adalah tenaga pendidik yang profesional*”.

b. Pengertian Profesional

Dalam kehidupan sehari-hari perkataan profesi sering diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan terampil dan cakap. Seorang pekerja yang mengerjakan pekerjaannya dengan baik diberi predikat "profesional". Dengan demikian orang yang hidup dan berpengalaman baik dari hasil pekerjaannya sebagai penarik becak sering disebut pekerjaan "profesi", orang tersebut adalah seorang profesional. Benarkah demikian?

Secara etimologis istilah profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" yang berakar dari bahasa Latin "*profeus*" yang artinya "mengakui" atau "menyatakan mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan". Secara semantik profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, pekerjaan atau jabatan tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang dituntut oleh pekerjaan itu sendiri. Keahlian yang dimaksud bukan sekedar keterampilan semata melainkan menyangkut kemampuan, sikap, kecakapan, dan kemampuan yang diperoleh melalui proses dan latihan tertentu.

Good's Dictionary of Education, sebagaimana dikutip dan diterjemahkan oleh Sutisna (1985), mendefinisikan sebagai berikut: "profesi adalah suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan dikuasai oleh kode etik yang khusus". Dari penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri: memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya (membutuhkan pendidikan pra-jabatan yang relevan), kecakapan seorang pekerja profesional dituntut memenuhi persyaratan yang telah dilakukan oleh pihak yang berwenang (misalnya, organisasi profesional, konsorsium), dan jabatan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan/atau negara.

Lebih lanjut dapat disimak pendapat Raka Joni (1992) mengenai profesi. Ahli ini mengatakan bahwa perlu dibedakan antara jabatan profesional dan jenis pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi lewat pembiasaan melakukan keterampilan tertentu (magang, keterlibatan langsung dalam situasi kerja di lingkungannya, dan keterampilan kerja sebagai warisan orang tua atau pendahulunya). Selanjutnya beliau mengatakan, perlu dibedakan pekerjaan profesional dari seorang teknisi, dimana kedua pekerja tersebut dapat saja tampil dengan unjuk kerja yang sama (misalnya menguasai teknik kerja yang sama, dapat memecahkan masalah-masalah teknis dalam bidang kerjanya), tetapi seorang pekerja profesional dituntut menguasai visi yang mendasari keterampilan yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional, dan memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan serta memperkembangkan mutu karyanya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimak bahwa tidak semua pekerjaan dapat digolongkan kepada pekerjaan yang profesional. Suatu pekerjaan dikatakan profesional apabila pekerjaan tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain harus melalui pendidikan tinggi, melibatkan kegiatan mental, menuntut keahlian, dan diikat oleh kode etik tertentu. Profesi dalam dirinya sendiri mengandung pengertian tentang adanya penyerahan dan pengabdian penuh pada satu jenis pekerjaan yang mengimplikasikan tanggungjawab pada diri sendiri. Seorang profesional bukan hanya bekerja, melainkan ia tahu mengapa dan untuk apa ia bekerja serta tanggungjawab apa yang melekat dalam pekerjaannya. Jadi dia tidak boleh bekerja semauanya saja.

c. Ciri-ciri Profesi

Sehubungan dengan tuntutan yang harus dipenuhi dalam suatu profesi, Sanusi mengemukakan beberapa ciri profesi ditinjau dari beberapa segi:

- 1) Segi fungsi dan signifikansi sosial; suatu profesi merupakan pekerjaan yang memiliki fungsi sosial yang penting.
- 2) Segi keahlian dan keterampilan; untuk mewujudkan fungsi ini dituntut derajat keahlian dan keterampilan tertentu.
- 3) Memperoleh keahlian dan keterampilan yang dilakukan secara rutin, serta bersifat pemecahan masalah atau menangani situasi kritis melalui teori dan metode ilmiah.
- 4) Batang tubuh ilmu; artinya profesi didasarkan kepada suatu disiplin

ilmu yang jelas, sistematis dan eksplisit.

- 5) Masa pendidikan; upaya mempelajari dan menguasai batang tubuh ilmu dan keahlian/keterampilan tersebut membutuhkan masa latihan yang lama dan dilakukan di tingkat perguruan tinggi.
- 6) Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional; proses pendidikan tersebut merupakan wahana untuk sosialisasi nilai profesional di kalangan mahasiswa.
- 7) Kode etik tertentu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 8) Wewenang/kekuasaan untuk memberi suatu judgement/pendapat/putusan.
- 9) Tanggung jawab profesional atau otonomi.
- 10) Pengakuan dan imbalan; sebagai imbalan dari pendidikan dan latihan yang lama, dan seluruh jasa yang diberikan kepada masyarakat, maka seorang pekerja profesional mempunyai prestise yang tinggi oleh karena itu wajar mendapat imbalan yang layak.

Ciri-ciri profesional dikemukakan oleh Schein (Pidarta 2005) yang meliputi (1) bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (*full time*), (2) pilihan kerja didasarkan pada motivasi yang kuat, (3) memiliki seperangkat pengetahuan ilmu dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, (4) membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, (5) pekerja berorientasi kepada pelayanan bukan untuk kepentingan pribadi, (6) pelayanan didasarkan pada kebutuhan obyektif klien, (7) memiliki otonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien, (8) menjadi anggota organisasi profesional sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu, (9) memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai ekspert dalam spesialisasinya, dan (10) keahliannya itu boleh di advertensikan untuk mencari klien.

Ciri profesi yang dikemukakan di atas adalah ciri umum, artinya ciri yang berlaku untuk semua jenis profesi seperti: dokter, guru, psikolog, pengacara hukum, dan sebagainya. Dengan adanya spesifikasi dalam setiap pekerjaan maka setiap profesi akan mempunyai ciri kekhususannya pula. Ciri khusus itulah yang membedakan aktivitas yang dilakukan tenaga profesional yang satu dari pekerjaan profesional lainnya.

d. Guru Sebagai Jabatan Profesional

Para ahli pendidikan pada umumnya memasukkan jabatan guru sebagai pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu berdasarkan persyaratan umum seperti disebut di atas, jabatan guru memenuhi kriteria yang dikemukakan, oleh karena itu jabatan guru digolongkan kepada jabatan profesional. Dimana kekhususan jabatan guru dari jabatan profesional lainnya, dapat di simak dari kompetensi keguruan itu.

Istilah kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Purwadarminta dalam KBBI (1990), kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang ada dalam Bahasa Inggris adalah *competency* atau *competence* merupakan kata benda, menurut William D. Powell dalam aplikasi *Linguist Version 1.0* (1997) diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Jadi kompetensi guru dapat berarti suatu kewenangan guru dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup pembelajaran atau juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pekerjaan keguruan yang bersifat operasional dan manajerial. Dengan kompetensi keguruan dimaksudkan sebagai penguasaan kecakapan kerja atau keahlian yang dituntut selaras dengan bidang kerja keguruan. Dengan kecakapan dan keahlian itu, guru mempunyai wewenang dalam melakukan pelayanan keguruannya. Dalam bentuk nyata guru yang berkompentensi mampu bekerja dalam bidang pendidikan, secara efektif dan efisien. Kompetensi keguruan menunjukkan kualitas serta kuantitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru secara terstandar.

Jauh sebelum ada kebijakan nasional, Guru sebagai jabatan dituntut memiliki tiga kompetensi: kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. *Kompetensi personal*, yaitu kecakapan pribadi dalam mengadakan komunikasi antar personal, yang bersifat psikologis kepada siswa-siswa dan teman sejawatnya. Dengan kompetensi ini, dari seorang guru dituntut keutuhan dan integritas pribadi, dimana di dalam komunikasinya dengan pribadi-pribadi lainnya ia tidak terombang ambing dibawa arus, tetapi tetap mantap dengan sikap

yang tegas yang sudah dibentuk dengan didasari nilai-nilai luhur yang diyakininya.

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan siswa, dengan sesama teman guru, kepada sekolah, maupun dengan masyarakat luas. Kemampuan memberikan pelayanan sebaik-baiknya, berarti ia dapat mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai kebendaan (material). Juga termasuk dalamnya kemampuan untuk diri dengan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Dan *Kemampuan profesional*, yaitu kemampuan (a) melaksanakan tugas, dan (b) mengenai batas-batas kemampuannya, serta kesiapan dan kemampuan menemukan sumber yang dapat membantu mengatasi keterbatasan pelaksanaan tugas tersebut. Pada gilirannya kemampuan melaksanakan tugas itu dapat dirinci menjadi penguasaan terhadap bahan ajar serta sistem penyampaiannya, disamping pemahaman mengenai rasional dari pelaksanaan tugas tersebut. Dengan perkataan lain disamping mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru yang profesional juga memahami alasan-alasan serta memperkirakan dampak jangka panjang tindakan yang diambilnya dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Tanpa kesadaran penuh mengenai kemengapaan pelaksanaan tugas akan mensejajarkan pekerjaan guru sebagai pekerjaan tukang yang dalam melaksanakan tugasnya sebatas mengikuti petunjuk pelaksanaan yang telah disiapkan pihak lain.

Dikaitkan dengan kebijakan nasional, pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang profesional. Keempat kompetensi tersebut telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (terlampir), yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut diharapkan guru di Indonesia dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

B. Ciri-Ciri Profesional Guru

1. Konsep Dasar Ciri Profesional

Kata ciri mengacu pada tanda atau gambaran dari sesuatu yang menjelaskan bagaimana keutuhan dari sesuatu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI,1990) dijelaskan bahwa ciri adalah tanda-tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain. Dengan ciri ini sesuatu yang

ada akan berbeda dengan sesuatu yang lain. Ciri inilah yang membedakan sesuatu dari sesuatu yang lain. Seperti buah mangga memiliki ciri tersendiri yang dapat membedakannya dengan buah manggis. Buah mangga memiliki tanda-tanda khas yang berbeda dengan tanda-tanda khas dari manggis. Mangga memiliki ciri khas dari segi harumnya yang berbeda dengan harum manggis. Dari ciri inilah sesuatu itu dapat dipahami dan diperlakukan sebagaimana semestinya.

Demikian pula profesi kependidikan. Sebagai suatu jabatan juga memiliki tanda-tanda khas yang dapat membedakannya dengan profesi-profesi lain. Banyak pekerjaan yang dapat dikategorikan sebagai profesi, namun setiap jabatan tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Jabatan dokter memiliki tanda-tanda khas tersendiri jika dibandingkan dengan jabatan guru atau jabatan pekerja sosial lainnya. Dengan tanda-tanda khas tersebut, profesi dokter dapat dibedakan dan diperlakukan berbeda dengan profesi guru atau profesi sosial lainnya.

2. Ciri-Ciri Profesional Guru

Dengan menyimak kepada syarat-syarat disebut terdahulu, di Indonesia dapat diamati bahwa pekerjaan yang selama ini menyebut diri sebagai suatu profesi sesungguhnya belum secara penuh dapat disebut demikian. Mungkin tingkatannya baru merupakan suatu "pekerjaan" (*vocation*). Menyebutnya sebagai satu profesi bisa jadi karena kelatihan atau karena ketidakjelasan kriteria yang digunakan. Dengan berpedoman kepada syarat-syarat suatu profesi, maka pekerjaan keguruan, kewartawanan, dan banyak lagi masih merupakan pekerjaan yang berada pada taraf profesi yang sedang tumbuh dan belum mencapai suatu profesi yang dalam arti yang sesungguhnya.

Bila diamati secara cermat ciri umum pekerjaan profesional juga tercermin dalam pekerjaan guru. Pekerjaan sebagai guru memerlukan kemampuan-kemampuan dengan ciri tertentu. Kemampuan profesional guru tersebut tentu saja sejajar dengan tuntutan kebutuhan masyarakat tentang tugas-tugas guru. Dalam masyarakat yang mengalami perubahan tentu saja akan ada pergeseran mengenai persepsi tentang tugas guru. Artinya pada zaman persepsi tentang tugas guru berbeda-beda. Jika pada tahun 70-an, yakni dalam konferensi internasional tentang pendidikan sekolah yang diselenggarakan UNESCO pada tahun 1975, dilaporkan tentang adanya kecenderungan perubahan-perubahan peranan guru yang diperkirakan mempunyai dampak besar terhadap profesi guru (Norman M., Goble, 1983), maka untuk abad 21 berbagai pihakpun memberikan

argumentasi tentang ciri-ciri tersebut. Dengan berpedoman pada gejala-gejala perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial, ada pihak berpendapat bahwa ciri keprofesionalan guru terletak pada kemampuan (1) menguasai subyek (kandungan kurikulum), (2) memiliki kemahiran dan keterampilan pedagogik (mengajar dan membelajarkan), (3) memahami perkembangan dan menyayangi peserta didik, (4) memahami *counseling* pembelajaran (*cognitive psychology*), (5) mahir menggunakan teknologi terkini. (<http://www.cikguhailmi.com/2016/01/6-ciri-ciri-guru-abad-ke-21.html>, 14-06-2017, pkl 11.31 WIB). Sementara penulis lain mengemukakan bahwa ada 10 ciri guru profesional, yang meliputi (1) keikhlasan dalam mendidik, (2) mengajarkan sesuatu yang bermanfaat, (3) mendisiplinkan siswa dengan bentuk contoh, (4) menjadi manajer kelas yang efektif, (5) memercayai bahwa siswanya memiliki peluang untuk menjadi seorang yang sukses, (6) memiliki harapan bahwa siswanya bisa menjadi lebih baik daripada dirinya sendiri, (7) berkomunikasi secara teratur dengan orangtua siswa, (8) menguasai bahan dengan baik, (9) menyesuaikan pengajarannya dengan kurikulum yang berlaku, dan, (10) memiliki hubungan yang harmonis dengan siswanya (<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/01/mengenal-10-ciri-guru-profesional-dengan-tepat.html>).

Tantangan yang dihadapi dalam pembinaan guru dan tenaga kependidikan ke depan telah diuraikan pada PP nomor 19 tahun 2017 tentang guru yang meliputi (1) peningkatan kualifikasi guru dan tenaga kependidikan, memperkuat sistem uji kompetensi guru, dan mengintegrasikan dengan sistem sertifikasi, penerapan sistem penilaian kinerja guru yang sah, andal, transparan dan berkesinambungan, meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan, menyelaraskan kurikulum pendidikan dan pelatihan

Kecenderungan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan ke arah fungsi-fungsi yang didifersifikasi dalam proses intruksional dan penerimaan tanggung jawab yang lebih banyak bagi organisasi mengenai isi PBM.
- 2) Kecenderungan ke arah bergesernya titik berat pengalihan pengetahuan kepada proses belajar siswa, dengan memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan sumber-sumber belajar yang baru di dalam masyarakat.
- 3) Kecenderungan ke arah individualisasi proses belajar dan berubahnya struktur hubungan antara guru dan siswa.
- 4) Kecenderungan ke arah penggunaan teknologi pendidikan modern

- dan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 5) Kecenderungan ke arah diterimanya bentuk kerjasama yang ruang lingkupnya luas bersama guru-guru yang mengajar di sekolah lain, dan berubahnya struktur hubungan antara para guru sendiri.
 - 6) Kecenderungan ke arah kebutuhan untuk membina kerjasama yang lebih erat dengan orang tua dan orang lain dalam masyarakat serta meningkatkan keterlibatan di dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 7) Kecenderungan ke arah diterimanya partisipasi pelayanan sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - 8) Kecenderungan ke arah sikap yang menerima adanya fakta bahwa otoritas tradisional dalam hubungannya dengan anak-anak telah berkurang, terutama antara anak-anak yang lebih tua terhadap orangtuanya.

Namun dalam pengamatan para ahli tahun 80-an dinyatakan bahwa peranan atau tugas guru sudah bergeser lagi. Dari pengamatan Raka Joni berikut (1984) dapat disimak bahwa terdapat kecenderungan yang telah dan yang akan dapat dilihat dalam waktu yang tidak lama bahwa:

- 1) Kegiatan belajar mengajar akan terjadi apabila siswa secara aktif dan terarah dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diorganisasikan oleh guru.
- 2) Proses belajar mengajar yang efektif - efisien memerlukan strategi, teknik, media, dan penggunaan teknologi pengajaran secara tepat.
- 3) Program belajar mengajar hendaknya dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem.
- 4) Proses dan hasil belajar perlu memperoleh perhatian yang seimbang di dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 5) Pembentukan kompetensi profesional keguruan memerlukan pengintegrasian antara pendekatan teoritis dan praktek kerja, pengintegrasian antara tujuan, bahan ajar, metode kerja, media serta teknologi pengajaran, dan sumber pengajaran secara berdaya guna.
- 6) Pembentukan kompetensi profesional keguruan memerlukan program pengalaman lapangan (PPL) secara bertahap dan terintegrasi, mulai dengan pengalaman medan (observasi tahap awal), latihan keterampilan terbatas (dengan pengajaran mikro), dan dengan melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah secara utuh, aktual, dan bersungguh-sungguh.
- 7) Kriteria keberhasilan yang utama dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah kemampuan guru muda mendemonstrasikan penguasaan kompetensinya.

- 8) Aspek tujuan, bahan ajar, sistem penyampaian, dan sarana pengajaran, selalu mengalami perkembangan. Jadi para guru dituntut untuk aktif belajar berkesinambungan agar mutu bimbingan belajar yang diberikannya kepada siswa tidak kadaluwarsa.

Berdasarkan laporan dan pokok-pokok pikiran tersebut di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa profesi keguruan menuntut adanya kompetensi yang khas bagi guru yang perolehannya dilakukan dalam masa prajabatan (semasa masih menjadi mahasiswa) di LPTK serta dalam masa jabatan, yaitu sesudah bertugas menjadi guru di sekolah. Guru harus senantiasa belajar agar dapat memutakhirkan kompetensinya sesuai dengan zaman yang juga mencakup perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada tahun 1980-an Dekdikbud telah mengadopsi sepuluh kompetensi guru, yang dihasilkan oleh pakar-pakar dalam Proyek Pengembangan Pendidikan. Dengan dikeluarkannya rumusan tersebut oleh instansi yang berwenang maka resmilah perangkat kompetensi yang tercakup di dalamnya menjadi salah satu kompetensi bagi profesi guru di Indonesia, yang meliputi:

- 1) Menguasai bahan ajar:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah,
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional,
 - b. Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar,
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat,
 - d. Melakukan program belajar mengajar
 - e. Mengetahui kemampuan (*entry behavior*) anak didik,
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- 3) Mengelola kelas:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran,
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- 4) Menggunakan media sumber:
 - a. Mengetahui, memilih, dan menggunakan media,
 - b. Membuat alat-alat bantu mengajar yang sederhana
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar,
 - d. Mengembangkan perpustakaan,
 - e. Menggunakan laboratorium mikro dalam Program pengalaman lapangan (PPL),
 - f. Menggunakan unit pengajaran mikro dalam PPL.

- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling:
 - a. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling,
 - b. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip penelitian dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Setelah mengalami perubahan-perubahan penerapan kurikulum di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan terakhir Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan terakhir Kurikulum 2013 yang masih ditunda penerapannya, kesepuluh kompetensi dasar di atas telah dikembangkan menjadi tiga belas kompetensi yang meliputi kemampuan 1) Memahami standar nasional pendidikan, 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, 3) Menguasai materi standar, 4) Mengelola program pembelajaran, 5) Mengelola kelas, 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, 7) Menggunakan landasan kependidikan, 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, 9) Memahami dan melaksanakan administrasi sekolah, 10) Memahami penelitian pembelajaran – tindakan kelas, 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, dan 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual

Dari waktu ke waktu dapat disimak besarnya tuntutan masyarakat akan profesionalisme guru. Hal serupa dihadapi juga oleh masyarakat di negara-negara maju. Di Amerika Serikat misalnya isu tentang profesionalisasi guru banyak dibicarakan mulai tahun 1980-an, dan masih berlangsung sampai sekarang. Supriadi (1999) mengamati laporan Educational Leadership edisi Maret 1993 mengatakankan bahwa: Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

Pertama, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya kepada para siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan

dilakukannya. Artinya, harus selalu ada waktu guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar mana yang salah, serta bagaimana dampaknya terhadap proses belajar. Kelima, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi profesi lainnya.

Kelima ciri profesi tersebut di atas nampak sederhana dan pragmatik. Bagaimana dengan 10 kompetensi guru yang dipopulerkan Depdikbud pada tahun 1980-an? Guru dengan ciri 10 kompetensi itu nampaknya sangat ideal, tetapi dalam aktualisasinya masih sulit diwujudkan. Perlu dipikirkan ciri dan kriteria kompetensi yang betul-betul dapat dipraktekkan, yang dapat dicapai dan dapat dinilai dengan kriteria yang terukur.

Terkait pada uraian terdahulu telah dikemukakan pula bahwa profesi sebagai suatu pekerjaan pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun orang lain. Demikian juga halnya dengan jabatan guru. Maksudnya apabila seorang guru telah memenuhi persyaratan profesi tentu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara pribadi dan keluarganya. Menurut Winarno Surachmad (1986) guru mempunyai hak personal secara nyata, yakni:

- 1) Mendapat pengakuan dan keperluan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- 3) Memiliki kepemimpinan teknis dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar dalam usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesional secara, individual maupun secara institusional.

3. Kriteria dan Kompetensi Guru Profesional

Berdasarkan ciri-ciri guru profesional yang dikemukakan di atas, maka untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki seluruh ciri tersebut dan memenuhi sejumlah kriteria tertentu. Kriteria untuk menjadi guru yang profesional sangat bergaram, namun kriteria utama meliputi tiga (Sahertian, 1994) yakni harus ahli (*expert*), bertanggung jawab (*responsibility*) baik tanggungjawab intelektual maupun moral, dan

memiliki rasa kesejawatan.

Expert mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki keahlian di bidang pengetahuan yang diajarkan, ahli di bidang ilmu keguruan dan mendidik. Keahlian dalam kata *expert* ini, tidak hanya semata-mata ahli menguasai materi ajar. Lebih dari itu, guru yang memiliki *expert* adalah guru yang mampu menampilkan penguasaan terhadap materi ajar yang diajarkannya, mampu menyajikan dan mengembangkannya sesuai dengan disiplin ilmu (bidang studi) yang digelutinya. Guru yang ahli dibidang bahasa Indonesia, umpamanya, adalah guru yang menguasai bahan ajarnya, mampu menanamkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengetahuan atau bahan yang diajarkan. Ini berarti *expert* berkaitan dengan penguasaan bahan dan kemampuan menyampaikan bahan secara benar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantunya mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, kata keahlian secara profesional harus dibedakan dari kata ahli secara teknis (lihai) sehingga timbul perbedaan antara profesional dengan amatiran, tenaga ahli dengan tenaga teknis. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai bidang ilmunya dan mampu menyajikan dengan pendekatan, metode, teknik, dan kiat tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

Responsibility adalah rasa tanggung jawab terhadap jabatan dan/atau tugas yang diemban. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya membelajarkan peserta didik (hingga tersusun persiapan secara lengkap – secara tertulis berwujud dalam bentuk siapnya perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan sebagainya), mampu mengimplementasikan dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan komitmen yang tinggi, dan mampu menerima apapun resiko dari tindakan instruksional selama dan setelah dilakukan evaluasi kinerja guru. Secara singkat dikatakan tanggung jawab adalah berani berbuat berani menerima resiko apapun berbuat tersebut. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang tidak mau mengajar di kelas jika belum ada persiapan mengajar (RPP) yang benar-benar matang, dan jika telah melakukan pembelajaran akan merasa tidak puas sebelum melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta siap menerima apapun resiko atau akibat (positif maupun negatif) dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Tanggung jawab guru yang profesional menyangkut berbagai dimensi mulai dari dimensi diri sendiri, peserta

didik, orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia, dan akhirnya (yang terutama) terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta, baik aspek intelektual, individual, sosial, etis dan relegius.

Kesejawatan adalah rasa kebersamaan memiliki antara seluruh pelaksana profesi itu sendiri. Guru yang memiliki kesejawatan tidak akan merasa sepi dan menyendiri dalam melaksanakan tugas pengabdianya. Profesi guru menjadi milik bersama yang harus dijaga bersama, dibesarkan bersama, dan dijunjung bersama. Hal ini akan tersalurkan melalui kemauan dan kemampuan guru menjadi anggota organisasi profesi guru yang terbentuk secara benar. Dengan adanya organisasi profesi ini, guru akan merasa aman, nyaman, terlindungi, dan bebas mengapresiasi keberadaannya sebagai tenaga pendidik dan/atau kependidikan sesuai dengan tuntutan keprofesionalnya.

Bagi Ratna Dewi (<https://ratnadewi87.wordpress.com/tag/kriteria-guru-profesional>, didownload tanggal 22 Desember 2014) kriteria tersebut meliputi (1) Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik, (2) Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik, (3) Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, (4) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas, (5) Menguasai berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya), (6) Mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada peserta didik, (7) Tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya, (8) Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman, (9) Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu *up to date* terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar, (10) Menguasai IPTEK (komputer, internet, blog, facebook, website, dsb), (11) Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah wawasan, (12) Tidak pernah berhenti untuk berkarya (membuat PTK, bahan ajar, artikel, dsb), (13) Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik, (14) Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka), dan (15) Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar

Kriteri untuk menjadi guru menurut UU No Tahun 14 2005 Tentang Guru Dosen diatur pada Bab IV bagian kesatu yang meliputi (1) memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana pendidikan (S1 dan Diploma IV),

(2) memiliki kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), (3) memiliki sertifikasi pendidik, (4) sehat jasmani dan rohani, (5) memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan nasional.

Kompetensi guru profesional yang ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tersebut dapat dikemukakan secara rinci di bawah ini. Masing-masing kompetensi tersebut dapat disebutkan di bawah ini.

(a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam Kompetensi Pedagogik adalah:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

(b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

(c) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

(d) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimak bahwa profesional adalah kata sifat yang berarti “Orang yang menyanggah/memegang profesi (jabatan) tertentu” atau pernyataan tentang kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan/profesinya (penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan profesinya), ataupun “Penyerahan dan pengabdian penuh seseorang pada satu jenis pekerjaan yang mengimplikasikan tanggungjawab pada diri sendiri”. Ini berarti bahwa guru sebagai tenaga pendidikan adalah orang yang benar-benar profesional dibidang pendidikan dan keguruan yang tidak lagi diragukan kemampuannya membelajarkan peserta didik. Ibarat dokter spesialis yang diakui oleh pasien bahwa hanya dokter tersebut yang tahu jenis penyakitnya dan mampu memberi obat yang tepat sehingga seluruh harapannya dipasrahkan kepada dokter tersebut. Di bidang pendidikan, guru seperti dokter tersebut adalah guru yang dapat meyakinkan peserta didiknya bahwa hanya gurulah yang tahu bagaimana potensi dirinya dapat dikembangkan sehingga peserta didiknya pun pasrah menerima dan melakukan apa yang disampaikan, diinginkan, diperintah (?), disuruhkan oleh guru, karena pesertadidik yakin gurunya tidak berniat kurang baik padanya, seperti pasien tadi tidak takut kepada dokter walaupun ditangan dokter ada pisau operasi yang tajam atau jarum suntik yang paling runcing dan tajam (Wau, 2013)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik adalah orang-orang yang telah dinyatakan dan/atau menyatakan diri memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, tentu guru dituntut melakukan pekerjaan “profesi guru” secara profesional. Artinya guru harus dapat meyakinkan setiap warga pendidikan yang dilayaninya bahwa semua tindakannya, aktivitasnya, perilakunya, perbuatannya, layanannya hanya

menuju satu titik yakni membantu “warga pendidikan/pesertadidik” memanusiaikan dirinya hingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003).

4. Kepala Sekolah dan Konselor sebagai Profesi

Kepala sekolah adalah merupakan jabatan yang sering diperdebatkan oleh sebagian kaum awam. Dilihat dari sisi hukum yang berlaku, kepala sekolah adalah tugas tambahan guru yang diberi tugas mengelola bidang-bidang tugas manajemen pendidikan. Jika ditelusuri isi Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 38 ditemukan sejumlah kriteria menjadi kepala sekolah, seperti Kriteria untuk menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK meliputi: (a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK (b) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, (c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK, dan, (d) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Dalam rangka menata dan mereformasi kepemimpinan pendidikan di sekolah, sekaligus melengkapi peraturan sebelumnya-khususnya Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang terkait dengan kekepalasekolahan (*principalship*), pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional menghadirkan kembali regulasi baru dalam pengangkatan kepala sekolah, yaitu: Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, yang terdiri dari 10 Bab dan 20 Pasal. peraturan ini melengkapi peraturan-peraturan sebelumnya, seperti kepemilikan sertifikasi kependidikan, memiliki sertifikasi kepala sekolah/madrasah pada jenes dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan oleh direktur jenderal.

Peraturan ini telah melegitimasi kebijakan untuk menjadikan setiap guru bisa menjadi kepala sekolah. Artinya guru dengan disiplin ilmu apapun dapat menjadi kepala sekolah. Peraturan ini telah membuka peluang kepada siapa saja untuk dapat menjadi kepala sekolah.

Setelah peraturan tersebut diberlakukan di Indonesia, pemerintah pusat dan daerah memang tidak menghadapi kesulitan dalam

pengangkatan kepala sekolah pada satuan pendidikan. Dinas pendidikan nasional atau yayasan pendidikan swasta tinggal memilih dan mengangkat siapa yang memenuhi persyaratan tersebut, tanpa melihat kualifikasi dan latar belakang kependidikan (ke-kepala sekolah-an)

Namun dilihat keprofesionalannya, kinerja kepala sekolah tidak sekedar menambah sedikit lagi dari kinerja guru. Kinerja kepala sekolah berbeda dengan kinerja guru. Tugas Kepala sekolah bukanlah mengajar tetapi memang harus tahu betul bagaimana guru mengajar. Hal ini bukan berarti bahwa kepala sekolah adalah tugas tambahan guru. Untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Kelima kompetensi ini tidak dapat dimiliki saat seseorang menjadi guru. Lebih dari itu harus menjalani proses pendidikan dan latihan dalam waktu yang relatif lama hingga perguruan tinggi. Minimal memiliki sertifikasi ke-kepala sekolah-an yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan ilmu ke-kepala sekolah-an, seperti Jurusan Administrasi/Manajemen Pendidikan yang terakreditasi. Berdasarkan pemikiran ini, wajarlah jika dikatakan bahwa jabatan kepala sekolah tidak sekedar tugas tambahan guru, melainkan merupakan satu profesi yang harus dijabat dan dijalankan oleh orang yang profesional melalui profesionalisasi yang benar.

Demikian juga halnya dengan konselor, sebagai tenaga kependidikan, yang perolehan ilmunya melalui proses pendidikan dan latihan dalam waktu yang relatif lama hingga tingkat perguruan tinggi. Tugaskonselor di sekolah tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang, hanya mereka yang memiliki kemampuan dan keahlian (profesionalitas) dibidang bimbingan dan konseling yang dapat menjalankannya dengan profesional.

C. Peranan dan Tantangan Guru Abad 21 pada Revolusi Industri 4.0

Abad 21 merupakan abad yang ditandai dengan bergantinya tahun 2000 menuju 2001, yang merupakan millenium ke 3 menurut kalender Gregorian. Pada abad 21 ini sering disebut dengan abad globalisasi, oleh para penganalisis dunia ekonomi dan sosial menggambarkannya sebagai abad yang kritis dalam kehidupan manusia mengingat semua upaya pemenuhan kebutuhan manusia di segala bidang berbasis pengetahuan (Pendidikan - *knowledge based education*) dan Ekonomi

(*knowledge based economic*), di mana semua transaksi dalam kehidupan dilakukan secara online, investasi dan pasar modal dilakukan tanpa melihat gejala kehidupan nyata, hanya melihat angka-angka di layar monitor (yang setiap saat, dari menit ke menit mengalami perubahan seiring dengan gejala yang terjadi dalam ekonomi perdagangan, politik, sosial, bahkan oleh pernyataan-pernyataan tokoh dunia). Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan sosial yang luar biasa di segala bidang kehidupan manusia, dunia terasa semakin sempit hingga semuanya terkesan serba bias, serba dekat, serba mudah dan serba gampang.

Namun dibalik keadaan tersebut, abad 21 ini menghadapi manusia pada permasalahan kehidupan yang semakin rumit, seperti munculnya krisis ekonomi global, pemanasan global, terorisme, rasisme, rendahnya kesadaran berbudaya, termasuk kesenjangan mutu pendidikan antar wilayah di belahan dunia ini, dan sebagainya, yang menuntut pemecahan secara bersama sama. Manusia dituntut memiliki ketangguhan menghadapi tantangan dan/atau permasalahan tersebut dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten. Persiapan ini membutuhkan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, terutama guru. Guru sebagai pendidik adalah pilar utama dan terdepan dalam menghadapi tantangan globalisasi abad 21 ini. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional, guru dapat membantu dan menghantarkan peserta didiknya menjadi sumberdaya manusia yang siap menghadapi tantangan globalisasi tersebut. Oleh karena itu harapan terhadap guru sangat tinggi dalam menghadapi abad 21 di era revolusi industri 4.0.

Harapan terhadap terbentuknya sumberdaya manusia yang siap menghadapi permasalahan di era digital – era revolusi industri 4.0 – telah membuat guru sejak dini mempersiapkan diri menghadapi tantangan guru abad 21. Guru abad 21 adalah guru yang harus siap melakukan transformasi pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik sebagai titik pusat proses pendidikan dan pembelajaran. Guru berubah peran dari penceramah dunia menjadi fasilitator, tutor, dan pembelajar bagi peserta didik. Peserta didik harus dilayani dan menjadikan sebagai periset, *problem solver*, perancang strategi, bukan pengingat pesan. Dalam hal inilah, melalui penerapan Kurikulum Nasional 2013 oleh guru dilatih mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan lima tahap aktivitas yang harus dilalui oleh peserta

didik, yang meliputi observasi, bertanya, asosiasi, mencoba dan komunikasi. Demikian juga di tingkat perguruan tinggi, seperti di Universitas Negeri Medan (Unimed) yang menerapkan Kurikulum KKNI dalam proses perkuliahan, mahasiswa harus menyelesaikan tagihan berupa *critical* tugas rutin, membuat *critical book report*, *critical journal report*, rekayasa ide, mini riset, dan *proyect*. Dengan tuntutan tersebut, tidak berlebihan jika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia, pada tanggal 9 Nopember 2018 menuntut guru menerapkan Model Pembelajaran Higher Order Thingking Skill (HOTS) yang menuntut kemampuan berpikir kritis, terampil berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri. Dan dalam Rapat Koordinasi Penataan Guru dan tenaga Kependidikan, tanggal 16 Nopember 2018 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa guru yang dibutuhkan saat ini adalah guru yang kreatif, cerdas, inovatif, bekerja berdasarkan panggilan jiwa sehingga pikiran dan hatinya tergerak. Sosok guru inilah yang dituntut dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Karakteristik yang harus diperjuangkan guru untuk menghadapi tantangan abad 21 pada era revolusi industri 4.0 dapat meliputi (1) *Life long Leaner* (2) Kreatif dan Inovatif (3) Mengoptimalkan Teknologi (4) Reflektif, (5) Kolaboratif, (6) Menerapkan *Student Centered*, dan (7) Menerapkan Pendekatan Diferensiasi (Alaydrus, 2017) yang oleh Abidin (2014) mengklasifikasinya atas (1) Mengantisipasi masa depan, (2) Pembelajar Seumur Hidup, (3) Memupuk Hubungan Teman sejawat, (4) Mampu mengajar dan Menilai semua Tingkat pelajar, dan (5) Mampu Membedakan teknologi Efektif dengan non-efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menghadapi tantangan abad 21 di era revolusi industri 4.0 ini diperlukan guru yang benar-benar profesional. Keprofesionalan guru tersebut harus diperoleh melalui profesionalisasi keguruan yang benar pula. Guru harus memiliki kompetensi yang mudah beradaptasi, kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industry 4.0, yakni sesuai bidang dan literasi teknologi informasi dan komunikasi, dimana Pendidikan lebih berbasis ICT. Kompetensi inti, seperti membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh selama mengikuti pendidikan akan menjadi dasar kompetensi lainnya yang dapat menunjang pengembangan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yakni (1) *Learning and innovation skills* ; (2) *Information, media and Technology Skills* (3) *life and career skills*. Ketiga keterampilan dapat berkembang jika guru mampu memiliki komitmen yang tinggi terhadap

tanggungjawabnya mempersiapkan peserta didiknya menjadi sumberdaya manusia yang akan menjadi bagian penentu pada era revolusi industri 4.0.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan terus melakukan pembinaan keprofesional guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru sebagai agen pembaharuan yang kelak mampu menjadi ujung tombak dalam menghadapi era globalisasi dengan menyelenggarakan secara sistematis dan berkesinambungan Program Pengembangan Profesional Berkesinambungan (PKB) bagi guru melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru baik melalui moda Tatap Muka maupun moda Daring. Melalui program ini guru terbantu mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional terutama dalam pemantapan dan penerapan empat kompetensi keprofesionalan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. PKB terus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru (Kemendiknasbud, 2018). Peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan akan membantu guru menempa dirinya sebagai tenaga pendidik yang benar-benar professional yang siap menjawab setiap tantangan pada setiap era perubahan termasuk era revolusi industri 4.0. oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa guru yang professional adalah guru yang terus belajar, belajar, dan belajar. Keprofesionalan guru akan berhenti saat guru tidak belajar.

Rangkuman

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melakukan berbagai aktivitas yang dapat digolongkan menjadi jenis-jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan manusia pada umumnya ada yang bersifat sederhana yang menuntut keterampilan tertentu tanpa harus mengikuti proses pendidikan dan latihan dalam waktu yang lama, cukup dengan memiliki kekuatan otot dan keterampilan tertentu dapat melakukan pekerjaan tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kaum tani, buruh, ataupun tukang becak. Namun pada pekerjaan tertentu, pekerja dituntut memenuhi persyaratan tertentu yang tidak boleh diabaikan karena bisa menimbulkan resiko yang fatal jika syarat tersebut tidak terpenuhi, seperti pekerjaan dokter. Pekerjaan tersebut tidak sembarang orang boleh melakukannya, hanya yang memiliki keahlian, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan sedemikian rupa sehingga orang yang dibantu/dilayani benar-benar sembuh atau terlayani.

Pekerjaan tenaga pendidik dan kependidikan telah diakui sebagai

satu profesi yang hanya dapat diemban oleh orang-orang khusus (spesial) yang dipersiapkan secara khusus melalui proses pendidikan dan latihan hingga tingkat perguruan tinggi yang ditandai dengan penyandangan gelar “sarjana pendidikan” lengkap dengan predikat lainnya yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di suatu negara. Pekerjaan dibidang pendidikan yang telah mendapat pengakuan sebagai jabatan profesional adalah pekerjaan guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan konselor. Pekerjaan di bidang Pendidikan dapat menjawab masalah dan tantangan pada setiap era, termasuk era revolusi industri 4.0 saat pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar profesional menjalankan pekerjaan tersebut secara profesional pula.

Latihan:

Untuk memperdalam pemahaman mengenai sajian materi di atas, silahkan baca kembali materi ini, dan Anda dipersilahkan menjawab pertanyaan berikut:

1. Tuliskan dengan jelas pengertian profesi pendidikan
2. Tuliskan minimal delapan ciri pekerjaan profesional
3. Diskusikan dalam kelompok Anda bagaimana proses menjadikan tenaga pendidik sebagai profesi melalui pendidikan khusus.
4. Diskusikan dalam masalah dan tantangan yang dihadapi guru pada abad 21 di era revolusi industri 4.0
5. Diskusikan dalam kelompok hasil analisis tentang jabatan kepala sekolah sebagai jabatan tambahan bagi guru
6. Diskusikan dalam kelompok Anda suatu gagasan atau ide berdasarkan hasil analisis empat kompetensi guru untuk menentukan kriteria guru profesional

Berdasarkan pemahaman tentang isi Bab I ini, Anda sudah bisa memilih bahan *Critical Book Report* dan *Critical Journal Report* (silahkan dibaca kembali Kontrak perkuliahan)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 2014. Lima Karakteristik Guru Abad 21 yang Efektif. (<https://www.kompasiana.com/zainalabidinmustofa/55206407a33311a24646cecd/lima-karakteristik-guru-abad-ke-21-yang-efektif>. 11:00 AM
- Anwar,Q dan Sagala,S., (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Manajemen Kualitas Pembelajaran* : Uhanika Press
- Alaydrus, Ragwan, 2017. Error! Hyperlink reference not valid.. **10.57 AM**
- Alfonso R.J. 1981. *et.al. Instructional Supervision, A Behavior System 2d ed.* Boston: Allyn and Bacon
- Alport GW., 1973, "*Attitude in the History of Social Psychology*" in Neil Waren and Marie Jahoda (Ed.), *Attitude*, Ramondswerth : Pinguin Books, Ltd.
- Battle, JA., dan Shanon, RL. 1978, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Ben, M. Harris, 1975. *Supervisory Behavior in Education, 2d ed.* Englewoods Cliffs: Prentice Hall
- Boardman, Charles., Harl R. Douglass. Rudyard K. Bent. 1953. *Democratic Supervision in Secondary School.* Combridge, Massasuhet: Houghton Mifflin Company
- Briggs Th. H. 1938. *Improving Instruction.* New York, The Mac Millan Company
- Burton W.H. 1992. *Supervision and The Improvement of Teaching.* N.J. Appleton Century

BPPPK, 1984, Kurikulum 1984 SMA, *Landasan Program dan Pengembangan*, Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Depdikbud, 1984, *Materi Dasar Program Akta Mangajar V, Buku IIC Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti.

Depdikbud, *Peraturan Pemerintah RI No.30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ditjen Dikti.

Good Carter V. 1945. *Dictionary of Education*. Mc. Graw Hill.

Gelleman, Saul W, 1983. *Manajer dan Bawahan*. Terjemahan Rohmulyati Hamzah. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo

Glickman, Carl. AD.. 1981. *Development Supervision (Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction)*. Virginia: ASCD

Gorton, R.A. 1972. *School Administration and Supervision*. Iowa: Wm.C. Brown Company Publishers

Haimann, Theo & Hilgert, Raymond L. 1972. *Supervision. Concepts and Practices of Management*. England: South-Western Publishing CO

Handoko, T.H. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.

Hikmawati, Fenti, 2010, *bimbingan konseling, Ed. Revisi,-2.-* Jakarta: Rajawali Pers

James, AJ., B.Steflon, & NR.Steward, 1970, *Principles of Guidance*, Tokyo: Koga Kusha Coy.

Jhonson, Kast, & Rozenzweig. 1973. *The Theory and Management of System*. Tokyo: McGraw-Hill Book Kogakusha, Ltd.

- Djumhur I, dan Muh.Surya, 1980, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV.Makmur.
- Kamars, Dachnel H., 2005. *Administrasi Pendidikan; Teori dan Praktek*. Edisi Kedua. Padang: Universitas Putra Indonesia Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018. Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Koont, H & O'Donnel, C. 1976. *Management A System and Contingency Analysis of Management Funtion*. Sixth Edition. Tokyo: Mc.Graw Hill Kogakusha Ltd.
- Mantja, W. 2000. *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Mei, Jilid 7, Nomor 2
- Marpeare, Andi, 1984, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surabaya:
- Marsudi, 2013. <https://marsudi.wordpress.com/2013/07/29/rendahnya-kompetensi-guru-karena-pembinaan-yang-diabaikan/> - 9 Okt 2015 pukul 19.00)
- Miller, Frank W. et.al., 1978, *Guidance Principles and Services*, Sydney: Charles E. Merril Publishing Coy
- Mortesen PG., and A.M. Schmuler, 1976, *Guidance in Today's School*, New York: Willey
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Meyukseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- , 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan, Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin, 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Nawawi, Hadari, 1985, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nitisemijo, Alex S., 1982, *Manajemen Personalia*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Oliva, Peter F. 1894. *Supervision for today's school*. New York: Logman
- Owens, Robert, 1987. *Organization Behavior in Schools*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Pace, R.W. Faules, D.F., 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Pangaribuan, Parlindungan, dkk. 2006. *Bahan Perkuliahan MKDK Profesi Kependidikan*. Medan : LPTK Universitas Negeri Medan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun

2005

- Pidarta, Made. 1986. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Sarana Press.
- 1983, "Suatu Konsep tentang Pengembangan Sikap Keguruan Profesional", *Analisa Pendidikan* No. I Tahun 1983.
- , 2005, *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Raka, Joni T, 1980. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Raka, Joni T, 1992. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*; Konsorsium Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Ratna, Dewi, 2014. (<https://ratnadewi87.wordpress.com/tag/kriteria-guru-profesional>, didownload tanggal 22 Desember 2014, pukul 12.45)
- Rifai,M.Moh. 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Bandung: Jemmars.
- Robbins, Stephen P., 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Alih Bahasa Tim Indeks. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku organisasi*. edisi kesepuluh. ahli bahasa. Benyamin Molan. Indonesia: Macanan Jaya Cermelang
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2007. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Harry Slamet & Ernawati Lestari. Jakarta: Indeks, Kelompok Gramedia
- Rogus, Carl L., 1961, *Client Centered Theraphy*, Boston: Houghton Mifflin Coy.
- Rothman, Natawijaya, 1981, *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV.Andi.



**RENCANA PERKULIAHAN SEMESTER
(RPS)
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN**



Tim Penyusun

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2019**

Dosen Pengampu (Ketua Tim)

Dr. YASARATODO WAU, M.Pd (NIDN: 000101015929)

LINGKUP ISI:

- 1) Identitas Mata Kuliah (02)
- 2) Capaian Pembelajaran Lulusasn (CPL) Universitas (02)
- 3) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Universitas dan Indikator Capaian (03)
- 4) Ringkup Materi Kajian (04)
- 5) Struktur Pengorganisasian Materi Kajian (06)
- 6) Metode Pembelajaran (06)
- 7) Pengalaman Belajar Melalui Skenario Pembelajaran Setiap Pertemuan Perkuliahan (07)
- 8) Pengalaman Melalui Tagihan Tugas-Tugas Perkuliahan (15)
- 9) Penilaian Hasil Belajar (18)
- 10) Referensi dan Sumber Pendukung Lainnya (21)
- 11) Pengorganisasian Pelaksanaan Pekuliahan Tim Dosen (22)
- 12) Kesepakatan Bersama Perkuliahan Dengan Mahasiswa (23)
- 13) Lampiran-Lampiran (25)

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2019**

THE
Character Building
UNIVERSITY

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN - UNIMED

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Nama/Kode Matakuliah : Profesi Kependidikan/MKDK 46004
2. Jumlah SKS : 3 SKS
3. Semester/TA : Genap (2 dan 6) / TA. 2017-2018
4. Status Mata Kuliah : Wajib
5. Program Studi : Semua Jurusan/Prodi Bidang pendidikan di Unimed
6. Hari Perkuliahan / Jam : Senin dan Selasa
7. Tempat Perkuliahan :
8. Dosen Pengampu : Dr. Yasaratodo Wau, M.Pd (Ketua Tim)
9. Alamat : Jl. S.M. Raja Gg. Kasih No. 15 Medan
Jl. Pelajar Timur Kompleks Town House No. 9
Medan
10. Telp./Hp. : 081361755055
11. Alamat Email : yasaratodo@gmail.com
12. Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. Willem Iskandar
Pasar V Medan Estate – Medan

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) UNIVERSITAS

Ranah	Capaian Pembelajaran Lulusan
Sikap	Bertaqwa, bermoral, cinta tanah air, toleran, kerjasama, taat hukum, memiliki etika berkomunikasi, jujur, tangguh, peduli, disiplin, tekun, mandiri, dan berinisiatif. (CPLU-1)
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep, teori, karakteristik dan/atau fakta-fakta bidang kelimuannya secara mendalam. (CPLU-2) 2. Mampu memformulasi penyelesaian masalah prosedural (CPLU-3).
Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam mengaplikasikan bidang keahliannya (CPLU-4). 2. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian permasalahan (CPLU-5). 3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPLU-6). 4. Mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan tulisan (CPLU-7).
Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok (CPLU-8). 2. Mampu mengambil keputusan berbasis analisis data dan

Ranah	Capaian Pembelajaran Lulusan
	informasi, serta menggunakan IT/ICT (CPLU-9). 3. Bertanggungjawab jawab atas kinerja organisasi (CPLU-10).

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) DAN INDIKATOR CAPAIAN

CPLU	Capaian Pembelajaran MK (CPMK)	Indikator Capaian Pembelajaran MK (Indikator CPMK)
CPLU-2; CPLU-3 dan CPLU-1	Mahasiswa: 1. Memiliki wawasan dan pemahaman tentang konsep, teori, karakteristik profesi kependidikan.	Mahasiswa: 1.1. Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi dan mensintesis konsep, teori profesi kependidikan.
		1.2. Dapat mendeskripsikan membedakan konsep profesi, profesional, profesionalisasi, profesionalisme.
CPLU-2 CPLU-4 CPLU-5 dan CPLU-1	2. Mampu memahami profesionalisasi keguruan dalam membentuk guru yang profesional	2.1. Dapat mendeskripsikan, menganalisis dan memverifikasi konsep profesionalisasi di bidang pendidikan
		2.2. Dapat mendeskripsikan, menganalisis proses, ciri, kode etik dan sikap guru profesional
CPLU-2 CPLU-8 Dan CPLU-1	3. Mampu mengidentifikasi dan merefleksi tugas dan tanggung jawab administrator/manajer sekolah dan guru yang profesional dalam memberhasilkan manajemen pendidikan pada satuan pendidikan	3.1. Dapat mendeskripsikan membedakan konsep administrasi, manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi dalam organisasi pendidikan.
		3.2. Dapat mendeskripsikan dan mengelaborasi tugas dan tanggung jawab Administrator/manajer pendidikan (Kepala sekolah) di satuan pendidikan
		3.3. Dapat menggali dan menganalisis peranan guru bidang studi dalam memberhasilkan manajemen pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan kearifan lokal (<i>mini riset</i>)
CPLU-2 CPLU-8 Dan CPLU-1	4. Mampu mengidentifikasi dan merefleksi tugas dan tanggung jawab administrator/manajer sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru yang profesional	4.1. Dapat menggali dan menganalisis konsep supervisi pendidikan dalam meningkatkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik
		4.2. Dapat mendeskripsikan dan mengelaborasi berbagai pendekatan, model, teknik supervisi pendidikan dalam melayani guru meningkatkan

CPLU	Capaian Pembelajaran MK (CPMK)	Indikator Capaian Pembelajaran MK (Indikator CPMK)
		kinerja keprofesionalannya sebagai guru
		4.3. Dapat mendeskripsikan konsep, menyusun dan mensimulasikan skenario supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
CPLU-2 CPLU-5 CPLU-8 Dan CPLU-1	5. Mampu mengidentifikasi dan merefleksi tugas dan tanggung jawab guru yang profesional dalam memberhasilkan program bimbingan konseling pada satuan pendidikan	5.1. Dapat mendeskripsikan dan mengelaborasi konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip dan azas bimbingan konseling
		5.2. Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi, dan mengidentifikasi peran guru bidang studi dalam pelaksanaan program bimbingan konseling pada satuan pendidikan
		5.3. Dapat mengelaborasi dan menyusun Rancangan pemberdayaan program bimbingan Konseling pada Satuan Pendidikan (<i>project</i>).
CPLU8,9, 10	Menulis satu Buku Profesi Kependidikan bersama Tim berdasarkan hasil <i>Fokus Group Discussion</i> dalam enam tagihan perkuliahan berdasarkan KKNI	

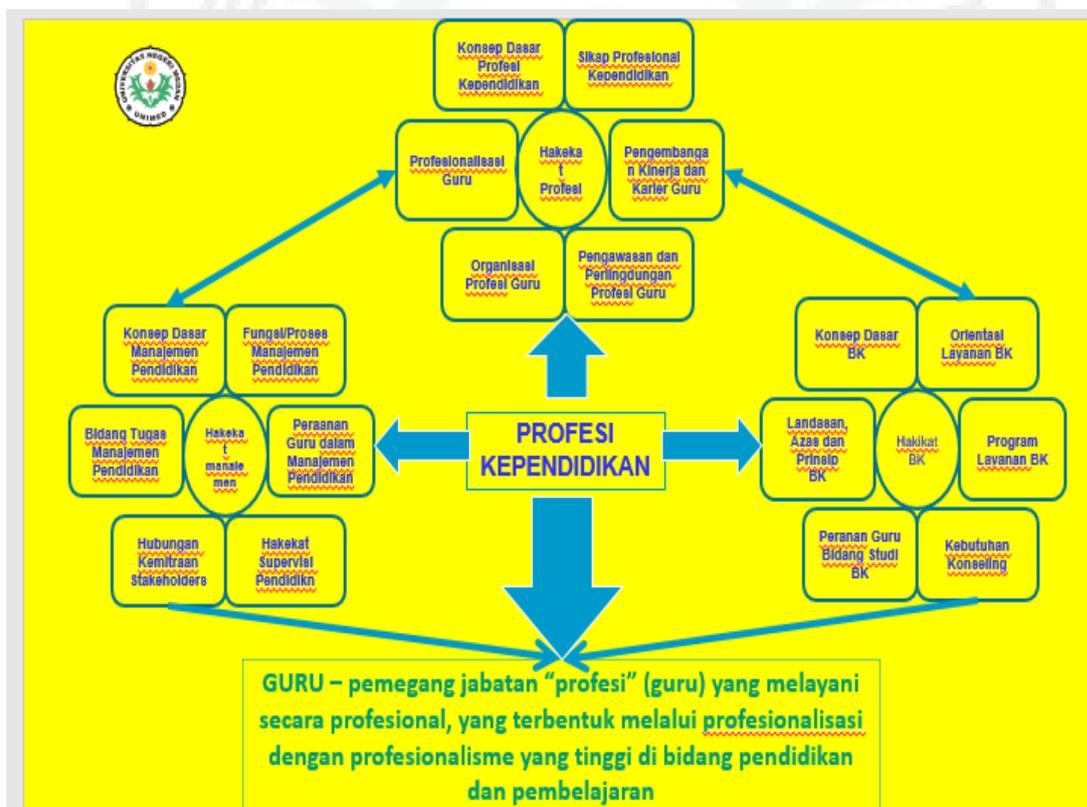
D. LINGLUP MATERI KAJIAN :

Indikator Capaian Pembelajaran MK (Indikator CPMK)	Pertemuan	Lingkup Materi Kajian
	1	Penjelasan RPS, tagihan tugas, penilaian, penandatanganan kontrak perkuliahan dan overview materi Profesi Kependidikan.
1.1. Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi dan mensintesis konsep, teori profesi kependidikan.	2	Konsep, teori profesi kependidikan.
1.2. Dapat mendeskripsikan membedakan konsep profesi, profesional, profesionalisasi, profesionalisme.	3	Perbedaan konsep profesi, profesional, profesionalisasi, profesionalisme.
1.3. Dapat mendeskripsikan, menganalisis dan memverifikasi konsep profesionalisasi di bidang pendidikan	4	Konsep profesionalisasi di bidang pendidikan
1.4. Dapat mendeskripsikan,	5	Proses, ciri, kode etik dan sikap guru

Indikator Capaian Pembelajaran MK (Indikator CPMK)	Pertemuan	Lingkup Materi Kajian
menganalisis proses, ciri, kode etik dan sikap guru profesional		profesional.
1.5. Dapat mendeskripsikan membedakan konsep administrasi, manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi dalam organisasi pendidikan.	6	Deskripsi, analisis perbedaan konsep administrasi, manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi dalam organisasi pendidikan
	7	Fungsi-fungsi (proses) manajemen pendidikan
Ujian Tengah Semester (UTS)	8	Ujian Tengah Semester (UTS)
1.6. Dapat mendeskripsikan dan mengelaborasi tugas dan tanggung jawab Administrator/manajer pendidikan Kepala sekolah) di satuan pendidikan	9	Tugas dan tanggung jawab Administrator/manajer pendidikan Kepala sekolah) di satuan pendidikan
1.7. Dapat menggali dan menganalisis peranan guru bidang studi dalam memberhasilkan manajemen pendidikan paada satuan pendidikan berdasarkan kearifan lokal (<i>mini riset</i>)	10	Peranan guru bidang studi dalam memberhasilkan manajemen pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan kearifan lokal (<i>mini riset</i>).
1.8. Dapat menggali dan menganalisis konsep supervisi pendidikan dalam meningkatkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik	11	Konsep supervisi pendidikan dalam meningkatkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik
1.9. Dapat mendeskripsikan dan mengelaborasi berbagai pendekatan, model, teknik supervisi pendidikan dengan simulasi skenario supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	12	Pendekatan, model, teknik supervisi pendidikan. simulasikan skenario supervisi klinis dalam meningkatakn kualitas pembelajaran
1.10. Dapat mendeskripsikan dan mengelaborasi konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip dan azas bimbingan konseling	13	Konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip dan azas bimbingan konseling
1.11. Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi, dan mengidentifikasi peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program bimbingan konseling pada satuan pendidikan	14	Peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program bimbingan konseling pada satuan pendidikan
1.12. Dapat mengelaborasi dan menyusun Rancangan pemberdayaan	15	Rancanga pemberdayaan program bimbingan Konseling pada Satuan

Indikator Capaian Pembelajaran MK (Indikator CPMK)	Pertemuan	Lingkup Materi Kajian
program bimbingan Konseling pada Satuan Pendidikan (<i>project</i>).		Pendidikan (<i>project</i>)
	16	Ujian Akhir Semester (UAS)

E. SRUKTUR PENGORGANISASIAN MATERI KAJIAN



F. METODE PEMBELAJARAN

Perkuliahan dilaksanakan sebanyak 16 kali tatap muka termasuk di dalamnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Metode yang digunakan dalam perkuliahan ini adalah:

- *literasi,*
- *diskusi,*
- *simulasi dan roleplay,*

- *studi kasus,*
- *pembelajaran berbasis masalah,*
- *pembelajaran berbasis proyek dan refleksi.*

Media pembelajaran yang digunakan adalah: (a) *Laptop,* (b) *LCD projector,* (c) *Fasilitas wifi,* (d) *Whiteboard,* (e) *Sumber belajar cetak lainnya.*





G. PENGALAMAN BELAJAR MELALUI SKENARIO PEMBELAJARAN SETIAP PERTEMUAN PERKULIAHAN

PERTEMUAN N	INDIKATOR	AKTIVITAS PERKULIAHAN	SOFT SKILL YANG DIHARAPKAN	DAMPAK (OUTCOMES)
I (150') 20' 40' 70' 20'	Mahasiswa memahami sistem perkuliahan, materi dan tugas-tugas yang akan ditagih, memahami konsep dasar profesi kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan dengan peserta kuliah • Menjelaskan Kontrak Kuliah, materi perkuliahan, Literatur pendukung, cara Penilaian dan tagihan tugas-tugas (tugas rutin, CBR, CCR, Rekayasa Ide, Proyek, Mini Riset dan waktu Pengumpulannya) • Tanya jawab materi Perkuliahan, kontrak perkuliahan, buku-buku rujukan yang akan dipakai, menyepakati kontrak kuliah dan pembagian kelompok diskusi. • Penutup dengan memberikan tugas literasi konsep Profesi Kependidikan dari berbagai literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun empati belajar yang tinggi • Membangun komitmen terhadap Kontrak kuliah • Kemandirian dalam Belajar keras 	Timbulnya minat belajar profesi kependidikan
II (150') 15' 50' 50' 25' 10'	Dapat mendeskripsikan, Mendeskripsikan hakekat profesi kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan lembar kerja (LK) materi konsep dasar profesi, profesional, profesionalisasi dan profesionalisme. • Mahasiswa mempresentasikan materi konsep dasar profesi, profesional, profesionalisasi dan profesionalisme • Tanya jawab mengenai materi yang dipresentasikan • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan penutup memberikan tugas untuk literasi dari berbagai literatur mengenai jenis-jenis profesi di bidang kependidikan, serta masalah dan tantangan guru abad 21 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan Tingkat Analisis yang dalam • Berani mengemukakan argumentasi • Rasa ingin tahu • Menghargai Pendapat orang lain 	Memiliki tingkat analisis dan kritis yang tinggi terhadap suatu pendapat orang lain



III(150') 15' 75' 75' 15' 10'	Memahami serta mampu mengidentifikasi hakikat profesi kependidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK terkait jenis-jenis profesi dan masalah/tantangan guru abad 21 di bidang pendidikan • Mahasiswa mempresentasikan materi (1) jenis-jenis profesi di bidang pendidikan, (2) masalah dan tantangan guru abad 21 • Tanya jawab mengenai materi jenis-jenis profesi di bidang pendidikan. • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan penutup memberikan tugas untuk literasi dari berbagai literatur mengenai hakikat organisasi dan kode etik profesi kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan mengikuti perkembangan pengetahuan dan tingkat analisis yang dalam • Ingin tahu dan Berani mengemukakan • argumentasi • Menghargai Pendapat orang lain 	Terbukanya wawasan pemikiran mahasiswa tentang perkembangan segala sesuatu yang ada sebagai objek kajian teori dan model kepemimpinan
IV (150') 15' 75' 75' 25' 10'	Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi dan menyintesis masalah kepemimpinan dan merumuskan solusinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK terkait materi hakikat organisasi dan kode etik profesi kependidikan • Mahasiswa mempresentasikan materi hakikat organisasi dan kode etik profesi kependidikan • Tanya jawab mengenai materi yang dipresentasikan • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan Penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai hakikat penyikapan dan refleksi terhadap profesi kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat ingin tahu dan Gemar membaca. • Sikap peduli • Kreatif, mandiri, demokratis, dan dapat menghargai pendapat orang lain 	Terbukanya wawasan mahasiswa tentang berbagai macam persoalan kepemimpinan dan memberikan solusinya





V (150') 20' 50' 50' 20' 10'	Mendeskripsikan konsep dasar dan peranan organisasi profesi guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan memberi refleksi terhadap Tugas II (CBR) Mengerjakan LK terkait materi hakikat penyikapan dan refleksi terhadap profesi kependidikan. • Mahasiswa mempresentasikan materi hakikat penyikapan dan refleksi terhadap profesi kependidikan. • Tanya jawab mengenai materi yang dipresentasikan • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan Penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai konsep manajemen pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani hal-hal positif dari berbagai • Menghayati sikap menjadi guru yang profesional • Kreatif, mandiri, demokratis, dan dapat menghargai pendapat orang lain 	Terbukanya pengayatan mahasiswa tentang berbagai macam gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan.
VI(150') 15' 50' 50' 15' 20'	Menunjukkan sikap positif terhadap profesional kependidikan <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan Refleksi sikap profesional dan mencintai profesi guru • Menjelaskan Sasaran sikap profesional kependidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK terkait materi konsep dasar manajemen pendidikan. • Mahasiswa mempresentasikan materi konsep dasar manajemen pendidikan. • Tanya jawab mengenai materi konsep dasar manajemen pendidikan yang dipresentasikan • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan Penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai fungsi (proses) administrasi/manajemen pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbangunnya sikap ilmiah • Percaya diri, jujur, kreatif, mandiri, demokratis, dan dapat menghargai pendapat orang lain. 	Bersikap ilmiah dan terbangunnya sikap ingin tahu yang tinggi.





VII (150') 15' 50' 50' 15' 20'	1. Mendeskripsikan konsep dasar manajemen pendidikan 2. Menjelaskan kedudukan dan tujuan manajemen pendidikan dalam sistem pendidikan nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK materi fungsi (proses) administrasi/manajemen pendidikan • Mahasiswa mempresentasikan fungsi (proses) administrasi/manajemen pendidikan • Tanya jawab mengenai materi yang dipresentasikan • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan Penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai fungsi (proses manajemen pendidikan/manajemen pendidikan. • Mengingatkan mahasiswa tentang ujian tengah semester pada pertemuann berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Menghayati dan terbangunnya sikap kooperatif (kerjasama) • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	Mahasiswa berani memberi contoh (teladan) sikap kooperatif. Berani berpendapat dan menyanggah pendapat orang lain dengan memberikan solusinya
VIII (150') 75' 40' 25' 10'	Menganalisis fungsi (proses) administrasi/manajemen pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan refleksi Tagihan II sekaligus Evaluasi Tengah Semester (Evaluasi Formatif – dimaksudkan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran) • Mahasiswa mempresentasikan materi fungsi (proses) administrasi/manajemen pendidikan • Tanya jawab mengenai materi yang dipresentasikan • Refleksi dan penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai substansi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Kejujuran 	Mahasiswa berani mengemukakan pendapatnya dan argumentasi terhadap pendapatnya





IX 150') 15' 50' 50' 20' 15'	Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi, menyusun prosedur dan mensimulasi kepemimpinan organisasi dan tim kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan refleksi Tugas III dilanjutkan Mengerjakan LK terkait materi substansi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan • Mahasiswa mempresentasikan materi substansi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan • Tanya jawab mengenai materi substansi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dipresentasikan • Kesimpulan dari hasil diskusi • Refleksi dan penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai peranan guru bidang studi pada setiap substansi manajemen pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Menghayati dan meneladani kepemimpinan organisasi dan tim kerja • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	Mahasiswa berani memberikan teladan
X (150') 15' 50' 50' 25' 10'	Dapat mendeskripsikan, mengelaborasi, peranan guru bidang studi pada setiap substansi manajemen pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK terkait materi peranan guru bidang studi pada setiap substansi manajemen pendidikan • Presentasi materi peranan guru bidang studi pada setiap substansi manajemen pendidikan • Tanya jawab mengenai presentasi materi peranan guru bidang studi pada setiap substansi manajemen pendidikan • Kesimpulan dari hasil diskusi • Refleksi dan penutup: memberikan tugas mengenai hubungan administrasi pendidikan dengan supervisi pendidikan, konsep dasar supervisi pendidikan, mengingatkan penyerahan Tugas IV pada pertemuan ke 11 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Menghayati peranan guru dalam manajemen pendidikan • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	Mahasiswa berani memberikan teladan



XI (150') 15' 75' 50' 40' 10'	Memahami dan mendeskripsikan peranan supervisi pendidikan dalam memperbaiki efektivitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan refleksi Tugas IV dilanjutkan mengerjakan LK hubungan administrasi pendidikan dengan supervisi pendidikan; konsep dasar supervisi pendidikan • Mahasiswa mempresentasikan konsep dan penerapan supervisi klinis • Tanya jawab mengenai materi yang dipresentasikan • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan penutup: memberikan tugas tentang pendekatan dan teknik supervisi pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	Mahasiswa berani mengemukakan pendapatnya dan menyanggah pendapat orang lain dengan mengemukakan solusinya
XII (150) 20' 50' 50' 20' 10'	Dapat menganalisis pendekatan dan teknik supervisi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK mengenai pendekatan dan teknik supervisi pendidikan • Mahasiswa mempresentasikan implikasi penerapan pendekatan dan teknik supervisi • Tanya jawab mengenai implikasi penerapan supervisi dalam peningkatan profesi guru • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai hakikat BK 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Menghayati dan meneladani nilai positif koordinasi dan etika komunikasi • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	Mahasiswa berani memberikan teladan





XIII(150') 15' 75' 75' 15' 20'	Memahami dan mendeskripsikan peranan bimbingan konseling dalam sistem pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK mengenai konsep dasar Bimbingan Konseling (pengertian, tujuan, manfaat, azas dan prinsip-prinsip) • Mahasiswa mempresentasikan konsep dasar Bimbingan Konseling (pengertian, tujuan, manfaat, azas dan prinsip-prinsip) • Tanya jawab mengenai konsep dasar Bimbingan Konseling (pengertian, tujuan, manfaat, azas dan prinsip-prinsip) • Menyimpulkan hasil diskusi • Refleksi dan penutup: memberikan tugas literasi dari berbagai literatur mengenai peranan guru bidang studi dalam program bimbingan konseling di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca dan jujur • Memiliki sikap positif terhadap program BK di sekolah 	Memiliki pengetahuan pendelegasian wewenang. Dan memiliki argumentasi kepana perlu ada pendelegasian wewenang.
XIV (150') 15' 50' 50' 20' 10'	Mendeskripsikan peranan guru bidang studi pada program Bimbingan konseling di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan LK peranan guru bidang studi dalam pogram bimbingan konseling di sekolah. • Presentasi hasil diskusi tentang peranan guru bidang studi dalam program bimbingan konseling di sekolah. • Tanya jawab mengenai peranan guru bidang studi dalam pogram bimbingan konseling di sekolah • Review keseluruhan materi yang telah dipelajari • Penutup: memberikan informasi mengenai ujian akhir semester dan tugas-tugas kuliah (perbaikan laporan Mini Risert dan laporan proyek) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab, disiplin dan Kreatif • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	Mahasiswa mempertanggungjawabkan apa yang telah diembannya dalam profesinya.



XV (150)		<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mempersiapkan kelompok masing-masing mempresentasikan hasil laporan project tentang “pengelolaan kegiatan Bimbingan Konseling kepada peserta didik pada satuan pendidikan” • Mahasiswa mempresentasikan laporan project tentang “pengelolaan kegiatan Bimbingan Konseling kepada peserta didik pada satuan pendidikan” • Tanya jawab mengenai “pengelolaan kegiatan Bimbingan Konseling kepada peserta didik pada satuan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati dan meneladani nilai positif laporan pertanggungjawaban kelompok lain • Menghargai pendapat orang lain dan jujur 	
XVI (150’ 90’ 50’ 10’)		<ul style="list-style-type: none"> • Ujian akhir semester • Menyerahkan dan review Buku Profesi Kependidikan hasil FGD dari enam tagihan perkuliahan • Refleksi dan pengumpulan tugas tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur, berani mengemukakan pendapat sendiri dan 	Mampu menuliskan kesimpulan dari seluruh materi profesi kependidikan



H. PENGALAMAN BELAJAR MELALUI TAGIHAN TUGAS

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 065/UN33/Kep/2016 ditegaskan semua mahasiswa D3, S1, S2 dan S3 Unimed harus menyelesaikan **6 tugas** pada setiap mata kuliah yang ditempuh, yaitu:

- (1) Tugas Rutin (**TR**),
- (2) *Critical Book Review* (**CBR**),
- (3) *Critical Jurnal Review* (**CJR**),
- (4) Tugas Mini *Research* (**TMR**),
- (5) Tugas Rekayasa Ide (**TRI**), dan
- (6) Tugas *ProjectWork* (**TPW**).

Ke-enam tugas tersebut menjadi syarat kelulusan setiap mata kuliah.

Artinya, jika salah satu tugas tersebut tidak diselesaikan oleh mahasiswa meskipun tugas-tugas lain dan ujian tengah serta akhir semester telah terpenuhi, namun nilai mahasiswa mata kuliah tersebut tidak dapat diterbitkan.

Secara lengkap jenis tugas, konsep, kemampuan yang diharapkan, tagihan/dikumpulkan dari masing-masing mata kuliah tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

RINCIAN JENIS TAGIHAN TUGAS-TUGAS MAHASISWA

JENIS TUGAS	DISKRIPSI	KEMAMPUAN YANG DIUKUR	TAGIHAN/ DIKUMPULKAN
Tugas Rutin (Lampiran 6)	Tugas rutin adalah tugas mahasiswa mandiri mengisi lembar kerja (LK) pada setiap awal perkuliahan yang merupakan hasil literasi materi yang akan dibahas dari Buku Ajar a. Wau, Yasaratodo, 2018. Profesi Kependidikan”. Medan: Unimed Press b. Sumber bahan pendukung	<u>Keterampilan</u> a. Kemampuan memahami (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) b. Kemampuan mengaplikasikan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) Sikap : Jujur. Disiplin, Bertanggungjawab,	Diberikan setiap pertemuan yang berkaitan dengan materi selanjutnya, dan dikumpulkan setiap pertemuan untuk dinilai

JENIS TUGAS	DISKRIPSI	KEMAMPUAN YANG DIUKUR	TAGIHAN/ DIKUMPULKAN
Tugas Critical Book Review (CBR) (Lampiran 1)	Tugas <i>Critical Book Report</i> adalah tugas individu yang mengkaji sebuah buku Profesi Kependidikan (pilih salah satu Buku dari daftar pustaka yang relevan dengan tema tugas) yang bertujuan meringkas isi dan membandingkan dengan dua atau lebih buku lainnya yang relevan, dan memberi saran.	<u>Keterampilan</u> a. Kemampuan meringkas isi buku b. Kemampuan membandingkan dengan buku-buku lain c. Menilai konstruksi buku (cover, layout, dan tatabahasa) Sikap , Kritis dalam menganalisis informasi, menghargai pendapat, adaptif terhadap perubahan, Komunikatif dalam menyampaikan informasi dan Bertanggungjawab,	Mengkaji 3 Buku. 1 buku yang direview berbahasa Inggris dan 2 buku lainnya sebagai pembandingan dalam teks bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Laporan CBR dikumpulkan pada pertemuan Ke-6
Critical Journal Review (CJR) (Lampiran 2)	CRR adalah tugas yang bersifat individu dan kelompok yang bertujuan meringkas isi dan membandingkan dengan dua atau lebih jurnal lainnya yang relevan dibidang profesi kependidikan. (1) Tugas individu merupakan artikel dari jurnal yang terakreditasi nasional. (2) Tugas kelompok merupakan artikel dari jurnal internasional yang terindeks scopus	<u>Keterampilan</u> a. Kemampuan meringkas isi jurnal b. Kemampuan membandingkan dengan buku-buku lain c. Menilai konstruksi buku (cover, layout, dan tatabahasa) Sikap , Kritis dalam menganalisis informasi, menghargai pendapat, adaptif terhadap perubahan, Komunikatif dalam menyampaikan informasi dan bertanggungjawab,	Tugas individu mengkaji 3 jurnal. 1 jurnal yang direview berbahasa Indonesia dan 2 jurnal lainnya sebagai pembandingan dalam teks bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Laporan CJR individu dikumpulkan pada pertemuan ke-7. Tugas kelompok mengkaji 3 jurnal. 1 jurnal yang direview berbahasa Inggris dan 2 jurnal lainnya sebagai pembandingan dalam teks bahasa Inggris. Laporan CJR kelompok dikumpulkan pada pertemuan ke-8
Tugas Rekayasa Ide (TRI) (Lampiran 3)	Tugas rekayasa ide adalah tugas berupa gagasan yang tersusun dalam bentuk karya inovatif bidang profesi pendidikan, administrasi/manajemen	<u>Keterampilan</u> a. Kemampuan melahirkan gagasan b. Kemampuan mendeskripsikan gagasan c. Kemampuan menulis	Tugas kerja kelompok dengan laporan individu dalam bentuk karya ilmiah populer yang dilaporkan pada pertemuan 10

JENIS TUGAS	DISKRIPSI	KEMAMPUAN YANG DIUKUR	TAGIHAN/ DIKUMPULKAN
	pendidikan yang relevan dan reliabel bagi perkembangan profesi kependidikan pada masa depan. Rekayasa Ide dapat disusun dalam Makalah tentang “Pentingnya Profesionalisasi Guru” dan/atau “Arah manajemen pendidikan bagi pengembangan sumberdaya manusia di masa depan”	d. Pemanfaatan referensi yang <i>up to date</i> Sikap: Sikap ilmiah, kejujuran, kreatif, inovatif, orisinal, mandiri, berani dan komunikatif	
Tugas Mini Riset (MR) (Lampiran 4)	Tugas Mini Riset adalah tugas mahasiswa melaksanakan penelitian tentang implementasi peranan guru dalam administrasi dan manajemen pendidikan, atau supervisi pendidikan dalam bentuk survey terbatas sesuai panduan.	<u>Keterampilan</u> a. Kemampuan menyusun rencana mini riset. b. Kemampuan menyusun instrumen penelitian. c. Kemampuan observasi d. Kemampuan mendeskripsikan informasi e. Kemampuan analisis data f. Kemampuan menulis (membuat laporan) g. Kemampuan mengomunikasikan hasil Sikap: Sikap ilmiah, Kejujuran, Rasional, kerjasama berpikir, Komunikatif menyampaikan informasi, Bertanggungjawab.	Melakukan Penelitian dalam Skala terbatas yang berkaitan dengan administrasi/manajemen dan/atau supervisi pendidikan. Laporan Mini Riset: • Individu: dikumpulkan pada Pertemuan Ke-12 • Kelompok: dikumpul pada Pertemuan Ke-12
Tugas Project Work (TPW)	Membuat project tentang “pengelolaan kegiatan Bimbingan Konseling kepada	<u>Keterampilan</u> a. Kemampuan menerapkan fungsi-fungsi BK	Tugas kelompok mahasiswa dengan laporan Individu dalam bentuk laporan proyek

JENIS TUGAS	DISKRIPSI	KEMAMPUAN YANG DIUKUR	TAGIHAN/ DIKUMPULKAN
(Lampiran 5)	peserta didik pada satuan pendidikan. (tingkat SMTP atau SMTA)	b. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip BK. c. Kemampuan mengelola sumber daya proyek. d. Kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah BK. e. Kemampuan menulis laporan hasil kegiatan Sikap : kreativitas, ke mandirian, berani, tanggung jawab, kepercayaan diri, transparan, integritas, berpikir kritis dan analitis.	yang dilaporkan pada pertemuan 14
Menulis Buku Profesi Pendidikan	Menulis dan menyerahkan satu buku profesi kependidikan Hasil <i>Fokus Group Discussion</i> dari enam tagihan perkuliahan berdasarkan KKNI	memadukan hasil analisis dan sikap kemandirian serta percaya diri dalam menumbuhkembangkan sikap profesional kependidikan pada diri sejak dini	Tugas akhir dalam bentuk satu buku oleh satu kelas untuk disosialisasikan dan/atau diterbitkan
Refleksi Diri	Refleksi adalah proses penilaian terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, dengan menjawab sejumlah pertanyaan sebagai berikut: 1. Apa yang sudah dan belum saya pahami? 2. Hal penting apa yang sudah saya pelajari? 3. Bagaimana cara belajar saya tadi? 4. Apa yang sebaiknya saya lakukan berikutnya?	<u>Keterampilan</u> Kemampuan merefleksi untuk perbaikan diri dalam belajar dan menguasai hal-hal yang sedang dipelajari	Jurnal harian setiap pertemuan perkuliahan, untuk selanjutnya direview dan didiskusikan bersama dosen dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran.

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Mata kuliah Profesi Kependidikan merupakan kelompok mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), sebagai mata kuliah penciri lulusan Unimed yang berlatar belakang kependidikan diantara lulusan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu semua mahasiswa di semua jenjang program studi kependidikan wajib lulus.

Kriteria penilaian mengacu pada bobot penilai berdasarkan standar Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang ditetapkan Unimed, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketentuan Umum

- 1) Mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir jika tidak memenuhi 75 % kehadiran.
- 2) Mahasiswa diberi nilai 0 (nol) jika terbukti memiliki tugas paper yang sama dengan karya mahasiswa lainnya.
- 3) Penilaian seluruh komponen kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah “kepemimpinan”, meliputi penilaian terhadap tugas-tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sikap mahasiswa. Oleh karena itu, dosen pengampu berkewajiban untuk mempersiapkan (1) soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester; (2) memeriksa lembar ujian mahasiswa; dan (3) melaporkannya dalam bentuk DPNA.

b. Ketentuan Teknis Penilaian

(1) *Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan keterampilan*

Nilai Akhir kompetensi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa ditetapkan berdasarkan SK Rektor Nomor 065/UN33/Kep/2016, dengan formula sebagai berikut.

$$NM = 0,1 F1 + 0,1 F2 + 0,15 F3 + 0,65 F4$$

Keterangan:

a. Komponan Umum Penilaian:

- NM : Nilai Mahasiswa
F1 : rata-rata skor nilai TR
F2 : skor nilai CBR + CJR + TRI

$$F2 = 0,2 \text{ CBR} + 0,3 \text{ CJR} + 0,5 \text{ TRI}$$

F3 : skor nilai TMR + TPW

$$F3 = 0,4 \text{ MR} + 0,6 \text{ TPW}$$

F4 : skor nilai tengah semester + skor nilai akhir semester

$$F4 = 0,5 \text{ STS} + 0,5 \text{ SAS}$$

b. Nilai Akhir Mahasiswa sebagai Konversi dalam bentuk Huruf:

Rentang skor nilai dari 1 s.d. 100, dengan konversi nilai dalam bentuk huruf sebagai berikut.

Nilai A, Jika $90 \leq \text{NM} \leq 100$

Nilai B, Jika $80 \leq \text{NM} \leq 89$

Nilai C, Jika $70 \leq \text{NM} \leq 79$

Nilai E, Jika $0 \leq \text{NM} \leq 69$ (tidak lulus)

(2) Penilaian Sikap

Interval rentang nilai sikap dari 1 s.d. 4; dengan Formula Penilaian Sikap adalah:

$$NS = \frac{E1 + K1 + K2 + K3 + K4 + K5 + K6 + K7 + K8 + K9}{10}$$

Keterangan:

Aspek Penilaian Sikap meliputi;

- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| 1. Etika berkomunikasi (E) | 6. Kepedulian (K5) |
| 2. Kejujuran (K1) | 7. Kedisiplinan (K6) |
| 3. Kebertanggungjawaban (K2) | 8. Ketekunan (K7) |
| 4. Kerja sama (K3) | 9. Kemandirian (K8) |
| 5. Ketangguhan (K4) | 10. Keberinsiatifan (K9) |

Nilai Akhir Sikap Mahasiswa sebagai Konversi dalam bentuk Huruf:

Kategori Nilai Akhir Sikap:

<u>Interval Nilai</u> :	<u>Kategori</u>	:	<u>Notasi Kategori</u>
3,51 – 4,00	Sangat Baik		(SB)
2,51 – 3,50	Baik		(B)
1,51 – 2,50	Kurang Baik		(KB)
0,00 – 1,50	Sangat Kurang Baik		(SKB)

Format Penilaian:**Format Pendukung Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan:**

No	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN												NILAI MT KULIAH				
			TR	CBR	CJR	TRI	TMR	TPW	UTS	UAS	NF1	NF2	NF3	NF4	ANGKA	HURUF			
			1		A													0	0
2		B												0	0	0	0	0	E
3		C												0	0	0	0	0	E
4		D												0	0	0	0	0	E
5		dst												0	0	0	0	0	E

Format Pendukung Penilaian Kompetensi Sikap:

No	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI KOMPETENSI SIKAP											NILAI SIKAP		
			E	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	ANGKA	KATEGORI		
			1		A											
2		B													0	E
3		C													0	E
4		D													0	E
5		dst													0	E

Format DPNA:

**DAFTAR PESERTA DAN NILAI AKHIR
SEMESTER GANJIL 2017/2018**

Mata Kuliah : 1UMD57001 - KEPEMIMPINAN
Dosen : 611038 - Dr. Darwin, ST., M.Pd
Peserta / Kapasitas : 5 / 6

SKS : 2 SKS
Kelas : A
Halaman : 1

No	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI								NILAI MT KULIAH		NILAI SIKAP	
			NF1	NF2	NF3	NF4	ANGKA	HURUF	ANGKA	KATEGORI				
			1		A	0					0	0	0	0
2		B	0	0	0	0	0	E	0	E				
3		C	0	0	0	0	0	E	0	E				
4		D	0	0	0	0	0	E	0	E				
5		dst	0	0	0	0	0	E	0	E				

Keterangan:

TR = Tugas Rutin
CBR = Critical Book Review
CJR = Critic Journal Review
TRI = Rekayasa Ide
TMR = Mini Riset
TPW = Tugas Project Work
TS = Tengah Semester
AS = Akhir Semester

SB = Sangat Baik
B = Baik
KB = Kurang Baik
SKB = Sangat Kurang Baik

J. REFRENSI DAN SUMBER PENDUKUNG LAINNYA

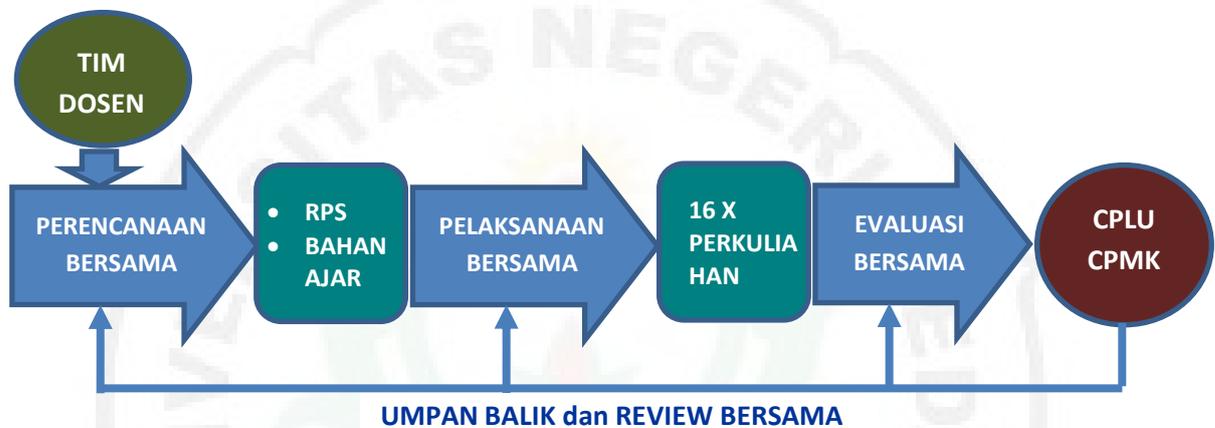
- Kamars, Dachnel, 2005. *Administrasi Pendidikan; Teori dan Praktek*. Padang: Universitas Putra Indonesia Press.
- Nawawi, Hadari, 1985, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nitisemitio, Alex S, 1982, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made, 1983, "Suatu Konsep tentang Pengembangan Sikap Keguruan Profesional", *Analisa Pendidikan* No. I Tahun 1983.
- Prayitno, 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Padang: FIP IKIP.
- Rochman, Natawijaya, 1981, *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV. Andi.
- Sagala, Syaiful 2007 *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Sahertian, Piet A dan Mataheru, Frans., 1985. *Prinsip & teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siagian, Sondang P. 1992. *Kerangka dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simon, Herbert A. 1982. *Administrative Behavior; Perilaku Administrasi; Suatu Studi tentang proses pengambilan keputusan dalam Organisasi Administrasi*. Alih bahasa: St. Diajung. Jakarta: Bina Aksara
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Soecipto dan Rafli Kosasih, 1999, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng, 1985, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Syarifuddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Alih Bahasa: J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara
- Wau, Yasaratodo., **Anifah, Vidya Dwi Amalia Zati, Fauzi Kurniawan, 2017**. Persepsi Tentang Hasil Refleksi Penyelenggaraan Kegiatan Magang 1 dan Hubungannya dengan Komitmen Mahasiswa Membekali Diri Menjadi Calon Tenaga Pendidikan. *Laporan Hasil Penelitian*. Medan: Unimed
- Wau, Yasaratodo, 2018, *Profesi Kependidikan*, Medan: UNIMED
- Winkels, WS. 1997, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo

K. PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TIM DOSEN

1. Pengorganisasian pelaksanaan perkuliahan di lakukan oleh dosen pengampu baik dalam bentuk tim maupun mandiri (1 dosen pengampu).
2. Ruang lingkup pengorganisasian pelaksanaan perkuliahan terdiri atas: (1) perencanaan perkuliahan dalam bentuk penyusunan RPS dan bahan ajar; (2)

pelaksanaan perkuliahan dalam bentuk tatap muka dan tutorial 16 x pertemuan; (3) evaluasi/penilaian hasil belajar; dan (4) pelaporan hasil belajar dalam bentuk ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas (CPLU), dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

- Pengorganisasian pelaksanaan perkuliahan dalam bentuk tim dosen (team teaching) mengikuti pola sebagai berikut:



Pola pembelajaran tim dosen

- Sesuai perkembangan perkuliahan, bentuk pengorganisasian lainnya disesuaikan dengan kesepakatan tim dosen.

L. KESEPAKATAN PERKULIAHAN DENGAN MAHASISWA

- Mahasiswa harus masuk ke dalam kelas sebelum perkuliahan di mulai
- Mahasiswa boleh masuk ke dalam kelas untuk mengikuti perkuliahan maksimum keterlambatan 15 menit, lewat dari waktu tersebut atau keterlambatan maksimum 30 menit setelah dosen memberikan kuliah, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan syarat mendapat sanksi berdasarkan kesepakatan bersama.
- Apabila dosen tidak hadir, setelah 15 - 30 menit dari jadwal, mahasiswa menghubungi dosen tersebut via telp./hp untuk menanyakan apakah keberlanjutan perkuliahan. Jika dosen tidak bisa hadir, mahasiswa dapat melanjutkan perkuliahan sesuai dengan topik yang ada pada RPS.
- Mahasiswa minimal hadir 75% dari jumlah perkuliahan yang direncanakan untuk dapat mengikuti ujian final.
- Apabila mahasiswa tidak hadir, harus ada pemberitahuan kepada dosen melalui surat tertulis.
- Mahasiswa dilarang merokok sewaktu perkuliahan (dalam kelas)
- Mahasiswa dan dosen memakai pakaian yang rapi dan sopan (tidak memakai celana jeans) sewaktu pelaksanaan perkuliahan.
- Sewaktu mulai perkuliahan, mahasiswa telah menyiapkan perangkat/sarana yang dibutuhkan untuk kelancaran perkuliahan, seperti perlengkapan tulis, proyektor, dll.



9. Setelah selesai perkuliahan, mahasiswa menyelesaikan/merapikan semua perangkat/sarana kuliah yang dipakai, misal: memulangkan infokus, dll.
10. Mahasiswa harus memiliki komitmen untuk mengikuti perkuliahan dengan baik dan melaksanakan semua tugas yang disepakati secara maksimal.
11. Mahasiswa harus mengerjakan semua tugas yang sudah disepakati secara optimal.
12. Mahasiswa harus menyerahkan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama, dan akan ada pengurangan nilai bagi yang terlambat menyerahkan
13. Bagi mahasiswa yang tidak bisa mengikuti ujian karena sakit dan lain hal dengan dibuktikan oleh surat maka dapat mengikuti ujian susulan paling telat 1 minggu sesudahnya dengan melapor kepada dosen bersangkutan
14. Penilaian dilaksanakan atas dasar tugas, partisipasi, dan tes yang dilakukan selama proses belajar.
15. Masih dimungkinkan dalam perkuliahan timbul perjanjian/komitmen baru, untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan perkuliahan.

Para pihak yang bersepakat:

Dosen Pengampu I, Dosen Pengampu II, Perwakilan Mahasiswa

(Dr. Yasaratodo Wau, M.Pd) (.....)(.....)

Mengetahui:

Ketua Prodi S1.....

(.....)

NIP.....



Lampiran 1. Petunjuk Pembuatan Tugas: *Critical Book Review* (CBR)

A. Petunjuk Umum

- 1) Tentukan/pilih buku berbahasa Inggris atau Indonesia terbit \geq th 2007 dengan tema/judul buku berkaitan dengan:
 - Profesi Kependidikan
 - Kode Etik Guru
 - Manajemen Pendidikan.
 - Administrasi Pendidikan.
 - Supervisi Pendidikan.
 - Program Bimbingan Konseling.
- 2) Sifat tugas **individual**.
- 3) Masing-masing mahasiswa mereview buku dengan judul yang berbeda.
- 4) Buku yang direview dibandingkan atau hubungkan sekurang-kurangnya dengan 2 buku atau jurnal **pembandingan** yang relevan.
- 5) Laporan CBR diketik dengan MS-Word pada kertas A4, font 12 Cambria, spasi 1,5 margin kiri dan atas 3 cm, kanan & bawah 2,5 cm
- 6) Persetujuan buku oleh dosen dengan meububuhkan tanda tangan pada fotocopy sampul buku, pada pertemuan perkuliahan ke- 2. Mahasiswa menunjukkan fotocopy bagian-bagian buku, yaitu fotocopy sampul buku, halaman judul, halaman penerbit, kata pengantar, daftar isi, dan biografi penulis buku (jika ada).
- 7) Kesepakatan penyerahan laporan CBR paling lambat pada pertemuan perkuliahan ke-5
- 8) Laporan hasil CBR diserahkan kepada dosen pengampu dalam bentuk hardcopy (dijilid), dan bentuk softcopy file laporan CBR serta buku CBR bentuk pdf (jika diakses dari internet) dikompilasi dalam satu CD (*compact disk*)

B. Sistematika Laporan CBR:

Sampul dan halaman judul (sesuai contoh)

Executive Summary (1-2 halaman, spasi 1)

Kata pengantar

Daftar isi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Rasionalisasi pentingnya CBR

B. Tujuan penulisan CBR (alasan dibuat CBR : penyelesaian tugas.....menambah.....meningkatkan.....menguatkan.....)

C. Manfaat CBR

D. Identitas buku yang direview: (*tidak termasuk buku pembandingan*)

1. Judul :
2. Edisi :
3. Pengarang / (Editor, jika ada) :
4. Penerbit :
5. Kota terbit :
6. Tahun terbit :

7. ISBN :

BAB II. RINGKASAN ISI BUKU

- A. Bab 1
 B. Bab 2
 C. Bab 3
 D. dst.....
- } @ Ringkasan setiap bab maksimum 2 halaman

BAB III. PEMBAHASAN

A. Pembahasan Isi Buku

- a. **Pembahasan Bab 1 tentang**
 Pembahasan isi buku (*bandingkan/ hubungkan minimal dengan dua buku*)

Contoh:

Profesi kependidikan menurut buku yang direview adalah A Sedangkan menurut Robert (2015: 23) profrsi kependidikan adalah B. Lebih detail disampaikan oleh Philip (2014: 25) profesi kependidikan adalah C.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, profesi kependidikan adalah X

- b. **Pembahasan Bab 2 tentang**
 c. **Pembahasan Bab 3 tentang**
 d. **Dst**

B. Kelebihan dan kekurangan buku

1. Dilihat dari aspek tampilan buku (face value), buku yang direview adalah
2. Dari aspek layout dan tata letak, serta tata tulis, termasuk penggunaan font adalah:

3. Dari aspek isi buku:

4. Dari aspek tata bahasa, buku tersebut adalah

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
 B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

(Daftar pustaka hanya buku/jurnal yang dirujuk dalam bab pembahasan, diurut sesuai abjad, cara penulisannya lihat pedoman penulisan skripsi masing fakultas)

LAMPIRAN: (lampirkan fotocopy buku yang ada persetujuan dosen sesuai dengan petunjuk umum ayat 6).

1. Cover



2. Halaman judul
3. Halaman penerbit
4. Kata Pengantar
5. Daftar isi
6. Biografi Penulis

C. PENILAIAN CBR:

Skor nilai CBR rentang 1 - 100

Persentase Proporsi Bobot Penilaian CBR

NO	Aspek Penilaian	Proporsi Bobot
1	Bab I dan halaman depan laporan CBR	15%
2	Bab II ringkasan isi buku	25%
3	Bab III Pembahasan	50%
4	Bab IV Penutup, daftar pustaka dan lampiran	10%

Contoh Cover/sampul laporan CBR:



CRITICAL BOOK REVIEW
MK. PROFESI KEPENDIDIKAN
PRODI S1

JUDUL BUKU
(Nama Pengarang, Tahun Terbit)

Skor Nilai:

FOTO
Maha-
siswa

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

DOSEN PENGAMPU : _____

MATA KULIAH : _____

PROGRAM STUDI S1

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

MEDAN

Bulan.... 2018

Lampiran 2. Petunjuk Pembuatan Tugas: **Critical Journal Review (CJR)**

A. Petunjuk Umum

- 1) Tentukan/pilih Journal berbahasa Inggris atau Indonesia terbit \geq th 2008 dengan tema/judul Artikel berkaitan dengan:
 - Eksistensi Profesi Kependidikan di Indonesia
 - Penyikapan Profesi Kependidikan
 - Peningkatan kompetensi guru di Indonesia
 - Peranan guru dalam manajemen pendidikan
 - Peranan guru dalam bimbingan konseling
 - Kontribusi supervisi pendidikan dalam peeningktan mutu guru
- 2) Sifat tugas **individual**,
- 3) Masing-masing mahasiswa mereview satu artikel dengan judul yang berbeda, dan dapat dari journal yang sama.
- 4) Artikel dapat diakses dari internet dalam bentuk pdf dan jelas identitas Jurnalnya internasional atau jurnal nasional yang terakreditasi.
- 5) Artikel pembandingan dapat berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia dari Jurnal terakreditasi, dibandingkan sekurang-kurangnya dengan 2 artikel atau buku yang relevan.
- 6) Laporan CJR diketik dengan MS-Word pada kertas A4, font 12 Palatino Linotype, spasi 1,5 margin kiri dan atas 3 cm, kanan & bawah 2,5 cm
- 7) Persetujuan journal oleh dosen dengan membubuhkan tanda tangan pada fotocopy sampul journal atau halaman depan artikel, pada tanggal Mahasiswa menunjukkan fotocopy bagian-bagian journal, yaitu fotocopy sampul journal, halaman penerbit journal, daftar isi, dan naskah artikel.
- 8) Kesepakatan penyerahan laporan CJR paling lambat pada tanggal (pada pertemuan perkuliahan ke-14)
- 9) Laporan hasil CJR diserahkan kepada dosen pengampu dalam bentuk hardcopy (dijilid), dan bentuk softcopy file laporan CJR serta journal CJR bentuk pdf (jika diakses dari internet) dikompilasi dalam satu CD (*compact disk*)

B. Sistematika Laporan CBR:

Sampul dan halaman judul (sesuai contoh)

Executive Summary (1-2 halaman, spasi 1)

Kata pengantar

Daftar isi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Rasionalisasi pentingnya CJR

B. Tujuan penulisan CJR (alasan dibuat CJR : penyelesaian tugas.....menambah.....meningkatkan.....menguatkan.....)

C. Manfaat CJR

D. Identitas Artikel dan Journal yang direview

1. Judul Artikel :
2. Nama Journal :
3. Edisi terbit :
4. Pengarang artikel :
5. Penerbit :
6. Kota terbit :
7. Nomor ISSN :
8. Alamat Situs :

BAB II. RINGKASAN ISI ARTIKEL

- A. Pendahuluan
 - B. Deskripsi Isi
- } @Ringkasan 2-4 halaman

BAB III. PEMBAHASAN/ANALISIS

- A. Pembahasan isi Journal (*bandingkan/ hubungkan minimal dengan 2 Journal atau buku lainnya*)

Contoh:

1. *Administrasi pendidikan* menurut artikel yang direview adalah A Sedangkan menurut Robert (2015: 23) dalam Journal administrasi adalah B Lebih detail disampaikan oleh Philip (2014: 25) dalam buku kepemimpinan adalah C.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, administrasi adalah X

2. *Ciri-ciri* ?
-
-

- B. Kelebihan dan kekurangan isi Artikel Journal

1. Dari aspek ruang lingkup isi artikel:
-

2. Dari aspek tata bahasa, artikel tersebut adalah
-
-

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

(Daftar pustaka hanya buku/jurnal yang dirujuk dalam bab pembahasan, di urut sesuai abjad, cara penulisannya lihat pedoman penulisan skripsi masing-masing fakultas)

LAMPIRAN (fotocopy IDENTITAS Journal yang dilaporkan, meliputi :

1. Cover Journal



2. Halaman judul
3. Halaman penerbit
4. Daftar isi Journal
5. Isi Artikel

C. PENILAIAN CJR:

Skor nilai CJR rentang 1 - 100

Persentase Proporsi Bobot Penilaian CJR

NO	Aspek Penilaian	Proporsi Bobot
1	Bab I dan halaman depan laporan	15%
2	Bab II ringkasan isi journal	25%
3	Bab III Pembahasan	50%
4	Bab IV Penutup, daftar pustaka dan lampiran	10%

Contoh Cover/sampul laporan CJR:



CRITICAL JOURNAL REVIEW
MK. PROFESI KEPENDIDIKAN
PRODI

Skor Nilai:

NAMA JOURNAL
(Judul Artikel dan Nama Pengarang, dan Tahun Terbit)

FOTO
Maha-
siswa

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

DOSEN PENGAMPU : _____

MATA KULIAH : _____

PROGRAM STUDI S1
FAKULTAS- UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
MEDAN
Bulan.... 2018

Lampiran 3. Petunjuk Pembuatan: **Tugas Rekayasa Ide (TRI)**

D. Petunjuk Umum

- 1) Tentukan/pilih salah satu **tema** yang berkaitan dengan Profesi Kependidikan yang ada kuasai, terutama tentang:
 - Pentingnya Profesionalisasi Guru di Indonesia
 - Profesionalisasi Guru yang profesional di LPTK
 - Arah manajemen pendidikan bagi pengembangan sumberdaya manusia di masa depan”
 - Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai pintu pemantapan keprofesionalan guru di Indoensia
- 2) Sifat tugas **individu**
- 3) Laporan TRI memperlihatkan adanya permasalahan kepemimpinan yang berbasis data, dan solusi berdasarkan teori ilmiah sesuai rujukan
- 4) Rujukan dalam TRI minimal 5 buku atau Jurnal terbitan \geq tahun 2008.
- 5) Laporan TRI diketik dengan MS-Word pada kertas A4, font 12 **Trebuchet MS**, spasi 1,5 margin kiri dan atas 3 cm, kanan & bawah 2,5 cm
- 6) Kesepakatan penyerahan laporan TRI paling lambat pada tanggal (pada pertemuan perkuliahan ke-9)
- 7) Laporan hasil TRI diserahkan kepada dosen pengampu dalam bentuk hardcopy (dijilid), dan bentuk softcopy file dikompilasi dalam satu CD (*compact disk*)

E. Sistematika Laporan TRI:

Sampul dan halaman judul (sesuai contoh)

Abstrak (maksimum 200 kata berbahasa Indonesia dan Inggris)

Kata pengantar

Daftar isi

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Rasionalisasi permasalahan/isu yang di bahas dalam TRI
- B. Tujuan TRI
- C. Manfaat TRI

BAB II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PROFESI KEENDIDIKAN

- A. Permasalahan Umum profesi kependidikan (harus didukung data)
- B. Identifikasi Permasalahan sesuai tema yang dibahas:
 1. Permasalahan B1..... (harus didukung data)
 2. Permasalahan B2..... (harus didukung data)
 3. Permasalahan B3..... (harus didukung data)
 4. Dst



BAB III. SOLUSI DAN PEMBAHASAN (analisis)

- A. Solusi dan Pembahasan Permasalahan B1 (teori)
(Sekurang-kurangnya berisi tentang: (1) definisi, (2) ruang lingkup solusi, (3) cara/stategi, dan (4) prosedur/langkah-langkah masing-masing solusi)
- B. Solusi dan Pembahasan Permasalahan B2 (teori)
- C. Solusi dan Pembahasan Permasalahan B3 (teori)
- D. dst

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

(harus sesuai dengan rujukan yang ada dalam naskah TRI dengan tahun terbit di atas tahun 2008, bersumber dari journal, laporan penelitian, BPS, lembaga resmi dan buku teks, alamat situs internet. Di urut sesuai abjad, cara penulisannya lihat pedoman penulisan skripsi masing-masing fakultas)

F. PENILAIAN TRI:

Skor nilai CBR rentang 1 - 100

Persentase Proporsi Bobot Penilaian TRI

NO	Aspek Penilaian	Proporsi Bobot
1	Bab I dan halaman depan laporan TRI	15%
2	Bab II identifikasi permasalahan profesi kependidikan	25%
3	Bab III solusi dan pembahasan	50%
4	Bab IV Penutup dan daftar pustaka	10%

Contoh Cover/sampul laporan Tugas Rekayasa Ide:



LAPORAN REKAYASA IDE
MK. PROFESI KEPENDIDIKAN
PRODI S1

Skor Nilai:

JUDUL REKAYASA IDE

FOTO
Maha-
siswa

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

DOSEN PENGAMPU : _____

MATA KULIAH : _____

PROGRAM STUDI S1
FAKULTAS - UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

4

Lampiran 4. Petunjuk Pembuatan: Tugas: **Mini Riset (MR)**

G. Petunjuk Umum

- 1) Tentukan/pilih **salah satu** dari konsep dan nilai-nilai kepemimpinan etnik yang berbasis kearifan lokal, terutama tentang:
 - Peranan Guru Bidang Studi dalam Memberhasilkan Manajemen pendidikan di sekolah
 - Keberhasilan Guru membantu Kepala sekolah melaksanakan manajemen pendidikan di sekolah
 - Kesulitan Guru Bidang Studi dalam Memberhasilkan Manajemen pendidikan di sekolah
- 2) Sifat tugas berkelompok (1 kelompok 2 – 5 mahasiswa)
- 3) Nilai-nilai kepemimpinan etnik yang di riset sebaiknya sesuai dengan latar belakang etnik mahasiswa yang bersangkutan.
- 4) Persetujuan Proposal MR oleh dosen dengan membubuhkan tanda tangan pada fotocopy sampul proposal MR, pada tanggal
- 5) Survey MR dilakukan kepada salah satu atau lebih unit instansi/lembaga.
- 6) Laporan MR memperlihatkan adanya identifikasi dan rumusan masalah kepemimpinan, dan menampilkan solusi dan rekomendasi ilmiah dari hasil survey lapangan.
- 7) Rujukan teori dalam MR minimal 5 buku atau Jurnal terbitan \geq tahun 2008.
- 8) Laporan MR diketik dengan MS-Word pada kertas A4, font 12 **Arial**, spasi 1,5 margin kiri dan atas 3 cm, kanan & bawah 2,5 cm
- 9) Kesepakatan penyerahan laporan TRI paling lambat pada tanggal (pada pertemuan perkuliahan ke-12)
- 10) Laporan hasil MR diserahkan kepada dosen pengampu dalam bentuk hardcopy (dijilid), dan bentuk softcopy file dikompilasi dalam satu CD (*compaq disk*)

H. Sistematika Laporan MR:

Sampul dan halaman judul (sesuai contoh)
 Executive Summary (1-2 halaman, spasi 1)
 Kata pengantar
 Daftar isi

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Survey
- F. Manfaat Survey

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Teori Manajemen Pendidikan
 1. Konsep dasar manajemen pendidikan

2. Fungsi manajemen pendidikan
 3. Bidang tugas manajemen pendidikan
 4. Peranan guru bidang studi pada manajemen pendidikan
- B. Implementasi peranan guru bidang studi pada manajemen pendidikan pada satuan pendidikan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE SURVEY

- A. Tempat dan Waktu Survey
- B. Subject Survey
- C. Teknik Pengambilan Data
- D. Instrumen Survey (*satu atau lebih dari instrumen berikut: format isian, pedoman wawancara, lembar observasi, quality checklist, atau kuesioner jika diperlukan*)
- E. Teknik analisis data

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Hasil Survey
- B. Pembahasan
- C. Temuan Lapangan

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

(Daftar pustaka hanya buku/jurnal yang dirujuk dalam naskah MR, diurut sesuai abjad, cara penulisannya lihat pedoman penulisan skripsi masing-masing fakultas)

LAMPIRAN:

1. Organisasi Tim dan Tugas Masing-masing Anggota Tim
2. Instrumen survey
3. Struktur organisasi institusi/lembaga yang survey, berikut rincian tugasnya.

I. PENILAIAN MR:

Skor nilai MR rentang 1 - 100

Persentase Proporsi Bobot Penilaian MR

NO	Aspek Penilaian	Proporsi Bobot
1	Bab I pendahuluan dan halaman depan laporan MR	15%
2	Bab II landasan teori	20%
3	Bab III metode survey	15%
4	Bab IV hasil dan pembahasan	40%
5	Bab V penutup, daftar pustaka dan lampiran	10%



Contoh Cover/sampul laporan MR:

	LAPORAN MINI RISET (MR) MK. PROFESI KEPENDIDIKAN PRODI S1						
JUDUL MINI RISET	Skor Nilai:						
<table border="0"><tr><td style="background-color: #4a86e8; color: white; padding: 10px; border-radius: 15px; text-align: center;">FOTO Maha- siswa</td><td style="background-color: #4a86e8; color: white; padding: 10px; border-radius: 15px; text-align: center;">FOTO Maha- siswa</td><td style="background-color: #4a86e8; color: white; padding: 10px; border-radius: 15px; text-align: center;">FOTO Maha- siswa</td></tr><tr><td style="text-align: center;">Nama Mhs</td><td style="text-align: center;">Nama Mhs</td><td style="text-align: center;">Nama Mhs</td></tr></table>	FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa	Nama Mhs	Nama Mhs	Nama Mhs	
FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa					
Nama Mhs	Nama Mhs	Nama Mhs					
NAMA MAHASISWA							
_____ NIM:							
_____ NIM:							
_____ NIM:							
DOSEN PENGAMPU : _____							
MATA KULIAH : _____							
PROGRAM STUDI S1 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN MEDAN <i>Bulan.... 2018</i>							



Lampiran 5. Petunjuk Pembuatan: **Tugas Project Work (TPW)**

A. Petunjuk Umum

- 1) TPW bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam memimpin dan mengorganisir suatu kegiatan yang berbentuk proyek (event)
- 2) Tentukan/pilih **salah satu** bentuk kegiatan pengembangan akademik yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan (event) tertentu yang dikerjakan secara kelompok:
 - Seminar
 - Workshop
 - Pelatihan
 - Pertandingan/perlombaan
 - Dan kegiatan akademik lainnya, ditentukan bersama dosen
- 3) Sifat tugas **kelompok** (1 kelompok 5 – 10 mahasiswa)
- 4) Kegiatan TPW memiliki proposal kegiatan yang memperlihatkan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas, peran kepemimpinan dalam mengorganisir sumber daya kegiatan (SDM, fasilitas, dana, koordinasi).
- 5) Adanya kejelasan struktur organisasi dan pembagian tugas, peran kepemimpinan dalam mengorganisir sumber daya.
- 6) Persetujuan Proposal TPW oleh dosen dengan membubuhkan tanda tangan pada fotocopy sampul proposal TPW, pada tanggal
- 7) Pelaksanaan TPW dilakukan di dalam lingkungan kampus Unimed.
- 8) Laporan TPW memperlihatkan adanya konsistensi antara proposal kegiatan dengan implementasi di lapangan.
- 9) Laporan TPW diketik dengan MS-Word pada kertas A4, font 12 Time News Roman, spasi 1,5 margin kiri dan atas 3 cm, kanan & bawah 2,5 cm
- 10) Kesepakatan penyerahan laporan TPW paling lambat pada tanggal (pada pertemuan perkuliahan ke-15)
- 11) Laporan hasil TPW diserahkan kepada dosen pengampu dalam bentuk hardcopy (dijilid), dan bentuk softcopy file dikompilasi dalam satu CD (*compaq disk*)

B. Sistematika Laporan MR:

Sampul dan halaman judul (sesuai contoh)
 Executive Summary (1-2 halaman, spasi 1)
 Kata pengantar
 Daftar isi

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah (Rasionalisasi Pentingnya Kegiatan)
- B. Tujuan Kegiatan
- C. Manfaat Kegiatan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Definisi Kegiatan (sesuai teori)
- B. Karakteristik Kegiatan (sesuai teori)

- C. Struktur Organisasi Kegiatan (sesuai teori)
- D. Rincian Tugas Personil Kegiatan (sesuai teori)
- E. Sistem koordinasi/alur komunikasi Kegiatan (sesuai teori)

BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Tempat dan Waktu Kegiatan
- B. Peserta Kegiatan
- C. Narasumber Kegiatan
- D. Ruang Lingkup Kegiatan
- E. Metode Pelaksanaan Kegiatan
- F. Struktur Organisasi Pelaksana Kegiatan (*cantumkan foto dan nama tim dalam struktur organisasi*)
- G. Rincian Tugas Personil Kegiatan
- H. Jadwal Kegiatan

BAB IV. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Hasil Pelaksanaan Kegiatan
- B. Pembahasan (Konsistensi Proposal dengan Realisasi pelaksanaan kegiatan)
- C. Permasalahan dan solusi yang telah diterapkan

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

(Daftar pustaka hanya buku/jurnal yang dirujuk dalam naskah TPW, diurut sesuai abjad, cara penulisannya lihat pedoman penulisan skripsi masing-masing fakultas)

LAMPIRAN:

1. Jadwal kegiatan
2. Notulen / Catatan Kegiatan
3. Dokumen foto kegiatan

C. PENILAIAN TPW:

Skor nilai TPW rentang 1 - 100

Persentase Proporsi Bobot Penilaian MR

NO	Aspek Penilaian	Proporsi Bobot
1	Bab I pendahuluan dan halaman depan laporan TPW	15%
2	Bab II landasan teori	20%
3	Bab III metode pelaksanaan	25%
4	Bab IV hasil dan pembahasan	30%
5	Bab V penutup, daftar pustaka dan lampiran	10%



Contoh Cover/sampul laporan TPW:

		TUGAS PROJECT WORK MK. PROFESI KEPENDIDIKAN PRODI S1		
JUDUL MINI RISET		Skor Nilai:		
FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa	FOTO Maha- siswa
Nama Mhs	Nama Mhs	Nama Mhs	Nama Mhs	Nama Mhs
NAMA MAHASISWA				
_____ NIM:				
_____ NIM:				
_____ NIM:				
_____ NIM:				
_____ NIM:				
Dst				
DOSEN PENGAMPU : _____				
MATA KULIAH : _____				
PROGRAM STUDI S1				
FAKULTAS- UNIVERSITAS NEGERI MEDAN				
MEDAN				
<i>Bulan.... 2018</i>				



THE
Character Building
UNIVERSITY



Lampiran-lampiran Pedoman-pedoman Tagihan

BERITA ACARA PRESENTASI

Pada hari ini, tanggalbulan tahun 2019 , telah dilakukan presentasi kelompok dengan topik

.....

Bertindak sebagai:

- Presenter :
- Pembawa Acara :
- Notulen :
-: (*lainnya sesuai kebutuhan*)

Pertanyaan yang muncul selama presentasi sebanyak pertanyaan (notulen terlampir).

Medan,2019

Diketahui

Ketua Kelompok

Moderator Kelas,

.....

.....

NIM.

NIM.

Catatan: lampirkan catatan mengenai siapa yang bertanya, apa pertanyaannya dan siapa yang menjawab, serta hal-hal lain yang terjadi dalam perkuliahan yang perlu menjadi catatan

Format Penilaian Sejawat untuk kelompok yang presentasi

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT

(Presentasi Kelompok)

Hari/Tgl Penilaian :

Kelompok Ternilai : Kelompok Penilai :

Materi :



No.	Aspek yang Dinilai dan Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kekompakan kelompok (5 - 10)	
	Penyampaian materi (komunikasi dan media yang digunakan) (10-20)	
2.	Kesesuaian materi yang disampaikan dengan topik yang seharusnya (10-20)	
3.	Ketajaman dan kedalaman pembahasan (10-20)	
4.	Penguasaan terhadap topik yang disampaikan (10-30)	
	Skor maksimum (45 -100)	

Penilai/Ketua Kelompok Penilai,
(_____)
NIM.

1. Tugas Rutin

Tugas rutin dikerjakan dalam bentuk:

- a. Mempersiapkan bahan presentasi dalam bentuk powerpoint sesuai dengan topik setiap kali tatap muka
- b. Mengisi Lembar Kerja (LK) sesuai dengan petunjuk dosen pengampu

Pertemuan ke-2

Pertemuan II	LEMBARAN KERJA 1	SKS : 3
Hari/ Tanggal:	MATA KULIAH PROFESI	Kode :
	KEPENDIDIKAN	Waktu : ...
Materi: Hakikat Profesi Kependidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Konsep Dasar Profesi Kependidikan		
Topik Pembahasan: “Konsep Dasar Profesi Kependidikan”		
Inti sari pembahasan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Profesi 2. Pengertian Profesional 3. Pengertian Profesionalisasi 4. Pengertian Profesionalisme 		
Pertanyaan yang diajukan:		



<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian profesi 2. Jelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian profesional 3. Jelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian profesionalisasi 4. Jelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian profesionalisme 	
Simpulan materi: “Profesi merupakan jenis pekerjaan yang diperoleh melalui profesionalisasi yang dikerjakan secara profesional dengan profesionalisme yang tinggi”	
Nama/Kelompok :	Nilai :
NIM :	
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi	

Pertemuan ke-3

Pertemuan: III	LEMBARAN KERJA 2 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3 Kode : Waktu : ...
Hari/ Tanggal:		
Materi: Hakikat Profesi Kependidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Konsep Dasar Profesi Kependidikan		
Topik Pembahasan: “Jenis-jenis Profesi di bidang pendidikan”		
Inti sari pembahasan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Konselor 4. Pustakawan 5. Tantangan guru abad 21 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Klasifikasikan jenis-jenis profesi dibidang pendidikan 2. Jelas perbedaan antara tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan 3. Jelaskan syarat dan ciri-ciri tenaga pendidik yang profesional 4. Jelaskan bagaimana guru professional menghadapi masalah dan tantangan abad 21 pada era rovolusi industri 4.0 		
Simpulan materi: “penyelenggaraan sistem pendidikan hanya dapat dikelola dan dijalankan oleh tenaga pendidik dan kepedidikan yang profesional dengan profesionalisme yang tinggi”		
Nama/Kelompok :	Nilai :	
NIM :		
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:	
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

**Pertemuan ke-4**

Pertemuan: IV	LEMBARAN KERJA 3 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode : Waktu : ...
Materi: Hakikat Organisasi dan kode etik profesi kependidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Konsep Dasar organisasi dan kode etik Profesi Kependidikan		
Topik Pembahasan: “Organisasi dan Kode Etik profesi kependidikan”		
Inti sari pembahasan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Organisasi Profesi 2. Konsep Dasar Kode Etik 3. Tujuan Kode Etik 4. Kode Etik Guru Di Indonesia 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian organisasi profesi pendidikan 2. Deskripsikan pengertian kode etik organisasi profesi dibidang pendidikan 3. Jelaskan tujuan kode etik profesi pendidikan 4. Berikan contoh penerapan setiap kode etik guru di Indonesia 		
Simpulan materi:		
“sebagai profesi, guru memiliki organisasi profesi pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan landasan aturan dan peraturan serta dengan kode etik yang harus dijunjung tinggi dan dijalankan dengan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi”		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

Pertemuan ke-5

Pertemuan: V	LEMBARAN KERJA 4 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode : Waktu : ...
Materi: Hakikat penyikapan dan refleksi terhadap profesi kependidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Konsep Dasar organisasi dan kode etik Profesi Kependidikan		
Topik Pembahasan: “Sikap Profesional kependidikan”		
Inti sari pembahasan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sikap profesional kependidikan 2. Refleksi Sikap terhadap profesional kependidikan 3. Sasaran sikap profesional kependidikan 4. Aplikasi sikap profesional kependidikan 		



Pertanyaan yang diajukan:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian sikap profesional pendidikan 2. Deskripsikan bagaimana merefleksikan sikap terhadap keprofesional dan profesionalisas, profesi dibidang pendidikan 3. Klasifikasikan sasaran sikap profesional kependidikan kode etik profesi pendidikan 4. Berikan contoh penerapan sikap profesional kependidikan dalsm kehidupan calon guru dan guru bidang studi Anda 	
Simpulan materi:	
“sebagai profesi, guru harus memiliki dan mengimplementasikan dengan komitmen tinggi sikap profesional pendidikan dengan menjunjung tinggi yang diselenggarakan berdasarkan kode etik guru dan kode etik jabatan yang telah ditetapkan”	
Nama/Kelompok :	Nilai :
NIM :	
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi	

Pertemuan ke-6

Pertemuan: VI	LEMBARAN KERJA 5 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode :
		Waktu : ...
Materi: Hakikat Manajemen Pendidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Konsep Dasar Manajemen Pendidikan		
Topik Pembahasan: “Konsep dasar manajemen pendidikan”		
Inti sari pembahasan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian manajemen pendidikan 2. Kedudukan manejemen pendidikan dalam sistem pendidikan 3. Tujuan manajemen pendidikan 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian administrasi pendidikan dengan kata-kata sendiri 2. Deskripsikan pengertian manajemen pendidikan dengan kata-kata sendiri 3. Jelaskan perbedaan dan persamaan antara administrasi dengan manajemen pendidikan 4. Jelaskan kedudukan administrasi dan manajemen pendidikan dalam sistem pendidikan 5. Deskripsikan tujuan administrasi (manajemen) pendidikan 		
Simpulan materi:		
“Administrasi pendidikan tidak berbeda atau sama dengan manajemen pendidikanyang merupakan keseluruhan proses kerjasama sekelompok manusia dibidang pendidikan dengan memberdayakan segala sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan”		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

**Pertemuan ke-7**

Pertemuan: VII	LEMBARAN KERJA 6 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode : Waktu : ...
Materi: Hakikat Manajemen Pendidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Konsep Dasar Manajemen Pendidikan		
Topik Pembahasan: “Fungsi-fungsi (proses) Manajemen Pendidikan”		
Inti sari pembahasan Fungsi administrasi (manajemen) pendidikan meliputi:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Staffing</i> 4. <i>Directing</i> 5. <i>Coordinating</i> 6. <i>Controlling</i> 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian dari masing-masing fungsi administrasi pendidikan dengan kata-kata sendiri 2. Klasifikasikan tugas manajemen pada setiap fungsi administrasi (manajemen) pendidikan dengan jelas 3. Jelaskan hubungan antara satu fungsi dengan fungsi lain dari tujuh fungsi administrasi (manajemen) pendidikan 		
Simpulan materi:		
“Fungsi administrasi pendidikan tidak berbeda atau sama dengan manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, pengkoordinasian, pengendalian dan monitoring dan evaluasi” yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan pendidikan”		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

Pertemuan ke-8

Pertemuan: VIII	LEMBARAN KERJA 7 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode : Waktu : ...
Materi: Formatif 1 dan 2		
Judul/Tema Pembahasan: Ujian Tengah Semester		



Topik Pembahasan:	
1. Penyelesaian/penyerahan terakhir tagihan perkuliahan yang meliputi Tagihan 1, 2, 3, dan 4	
2. Pengerjaan soal-soal Ujian Tengah Semester	
Nama/Kelompok :	Nilai :
NIM :	
Tagihan yang sudah selesai diserahkan	
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi	

Pertemuan ke-9

Pertemuan: IX	LEMBARAN KERJA 8 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode :
		Waktu : ...
Materi: Hakikat Manajemen Pendidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Peranan Guru Bidang Studi dalam Manajemen Pendidikan		
Topik Pembahasan: “Substansi manajemen pendidikan”		
Inti sari pembahasan		
Substansi administrasi (manajemen) pendidikan meliputi:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 2. Peserta didik 3. Pendidik dan tenaga kependidikan 4. Sarana dan prasarana 5. Keuangan 6. Layanan khusus 7. Ketatausahaan 8. Mitra sekolah dengan masyarakat 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan konsep dasar dari masing-masing substansi administrasi pendidikan dengan kata-kata sendiri 2. Klasifikasikan tugas manajemen pada setiap substansi administrasi (manajemen) pendidikan dengan jelas 3. Jelaskan bagaimana hubungan fungsi dengan substansi administrasi (manajemen) pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan 		
Simpulan materi:		
“substansi administrasi pendidikan tidak berbeda atau sama dengan substansi manajemen pendidikan yang meliputi pengelolaan bidang kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana berdasarkan prinsip-prinsip fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan monitoring dan evaluasi” yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan pendidikan”		
Nama/Kelompok :		Nilai :



NIM :	
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi	

Pertemuan ke-10

Pertemuan: X	LEMBARAN KERJA 9 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode : Waktu : ...
Materi: Hakikat Manajemen Pendidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Peranan Guru Bidang Studi dalam Manajemen Pendidikan		
Topik Pembahasan: “Peranan Guru dalam Manajemen Pendidikan”		
Inti sari pembahasan Guru memiliki peranan (tugas dan tanggung jawab pada setiap substansi administrasi/manajemen) pendidikan meliputi:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan dalam pengelolaan Kurikulum 2. Peranan dalam pengelolaan Peserta didik 3. Peranan dalam pengelolaan Pendidik dan tenaga kependidikan 4. Peranan dalam pengelolaan Sarana dan prasarana 5. Peranan dalam pengelolaan Keuangan 6. Peranan dalam pengelolaan Layanan khusus 7. Peranan dalam pengelolaan Ketatausahaan 8. Peranan dalam pengelolaan Mitra sekolah dengan masyarakat 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan tugas dan tanggung jawab guru bidang studi untuk membantu manajer pendidikan di sekolah mengelola masing-masing substansi administrasi pendidikan dengan kata-kata sendiri 2. Siapkan bahan observasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru bidang studi untuk membantu manajer pendidikan di sekolah mengelola Klasifikasikan tugas manajemen pada setiap substansi administrasi (manajemen) pendidikan dengan jelas 3. Lembar observasi yang disiapkan pada point 2, dapat digunakan sebagai instrumen mini risert di sekolah (lembaga/satuan pendidikan) dalam menyelesaikan tagihan ke lima 4. Hasil observasi di lapangan wajib dipresentasikan di kelas pada pertemuann 12 dan dapat digunakan sebagai bahan laporan mini risert 		
Simpulan materi: “Guru bidang studi juga memiliki tanggung jawab dalam membantu manajer sekolah (kepala sekolah) dalam mengelola delapan substansi manajemen pendidikan yang meliputi pengelolaan bidang kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, ketatausahaan, dan mitra sekolah dengan masyarakat.		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

**Pertemuan ke-11**

Pertemuan: XI	LEMBARAN KERJA 10 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode :
		Waktu : ...
Materi: Hakikat Supervisi Pendidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Peranan Supervisi Pendidikan dalam Memperbaiki Efektivitas Pembelajaran		
Topik Pembahasan: “Konsep dasar supervisi pendidikan (pengertian, tujuan, prinsip, dan ruang lingkup”		
Inti sari pembahasan Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan sebagai upaya pembinaan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan lingkup materi meliputi:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian supervisi pendidikan 2. Tujuan supervisi pendidikan 3. Prinsip supervisi pendidikan 4. Ruanglingkup supervisi pendidikan 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian supervisi pendidikan menurut kata-kata sendiri 2. Klasifikasikan fungsi dan tujuan supervisi pendidikan dengan jelas 3. Deskripsikan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dengan jelas 4. Klasifikasikan ruanglingkup supervisi pendidikan dengan jelas 		
Simpulan materi:		
“Guru bidang studi tidak pernah lepas dari berbagai kelemahan sehingga sering menghadapi masalah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Manajer pendidikan di sekolah memiliki fungsi sebagai supervisor bagi guru-guru. Melalui implementasi peranannya sebagai supervisor, manajer sekolah dapat membantu guru mengatasi permasalahan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, dan teknik supervisi pendidikan.		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

**Pertemuan ke-12**

Pertemuan: XII	LEMBARAN KERJA 11 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode :
		Waktu : ...
Materi: Hakikat Supervisi Pendidikan		
Judul/Tema Pembahasan: Peranan Supervisi Pendidikan dalam Memperbaiki Efektivitas Pembelajaran		
Topik Pembahasan: “Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan”		
Inti sari pembahasan Supervisi pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, dan teknik, yang meliputi:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan directive, non-directive, dan kolobaratif 2. Teknik Supervisi meliputi teknik kelompok dan teknik individual 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian masing-masing pendekatan supervisi pendidikan menurut kata-kata sendiri 2. Klasifikasikan kelebihan dan kelemahan dari setiap pendekatan supervisi pendidikan dengan jelas 3. Klasifikasikan secara rinci teknik-teknik supervisi pendidikan 		
Simpulan materi:		
“Upaya supervisor membantu guru bidang studi lepas dari berbagai kelemahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, dan teknik supervisi pendidikan secara profesional.		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas :	Reguler/ Ekstensi	

Pertemuan: XIII	LEMBARAN KERJA 12 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3 Kode :
Hari/ Tanggal:	Universitas: PROFESI KEPENDIDIKAN	Waktu : 
Materi: Hakikat Bimbingan Konseling		
Judul/Tema Pembahasan: “Konsep dasar bimbingan Konseling”		
Topik Pembahasan: “Konsep dasar, kedudukan, dan peranan bimbingan konseling”		
Inti sari pembahasan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar bimbingan konseling 2. Kedudukan bimbingan konseling dalam sistem pendidikan 3. Peranan setiap personil sekolah dalam program bimbingan konseling paada sistem pendidikan 		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan pengertian bimbingan konseling menurut kata-kata sendiri 2. Deskripsikan kedudukan bimbingan konseling dalam sistem pendidikan dan pengajaran 		
Simpulan materi:		
“Guru bidang studi bukan semata-mata sebagaai tenaga pengajar dalam sistem pendidikan, melainkan juga sebagai pembimbing dan pendidikan. Oleh karena itu guru yang profesional harus memahami dengan benar peranannya dalam memberhasilkan program bimbingan konseling di sekolah (satuan pendidikan)		
Nama/Kelompok :		Nilai :
NIM :		
Prodi/ Fakultas :		Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi		

Pertemuan ke-13

Pertemuan ke-14

Pertemuan: XIV	LEMBARAN KERJA 13 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3 Kode :
Hari/ Tanggal:		Waktu : ...
Materi: Hakikat Bimbingan Konseling		
Judul/Tema Pembahasan: “Peranan guru bidang studi dalam BK”		
Topik Pembahasan: “Peranan guru bidang studi dalam BK”		
Inti sari pembahasan		
Guru bidang studi memiliki peranan dalam memberhasilkan program bimbingan pada satuan pendidikan, terutama dalam:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa 2. Menyajikan informasi tentang pendidikan dan jabatan 3. Mendorong dan membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, bakat, bahasa siswa 4. Melakukan konseling kelompok di kelas 		



5. Konfrensi kasus
6. Dan pelayanan lainnya

Pertanyaan yang diajukan:

1. Deskripsikan peranan guru bidang studi dalam memberhasilkan program bimbingan konseling di sekolah
2. Klasifikasikan peranan guru bidang studi dalam memberhasilkan program bimbingan konseling di sekolah

Simpulan materi:

“Guru bidang studi memiliki peranan dalam memberhasilkan program bimbingan di sekolah untuk membantu peserta didik mengalami pertumb8han dan perkembangan secara maksimal

Nama/Kelompok :	Nilai :
NIM :	
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi	

Pertemuan ke-15

Pertemuan: XV	LEMBARAN KERJA 14 MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN	SKS : 3
Hari/ Tanggal:		Kode : Waktu : ...
Materi: Hakikat Bimbingan Konseling		
Judul/Tema Pembahasan: “Peranan guru bidang studi dalam BK”		
Topik Pembahasan: “Aplikasi implementasi bimbingan konseling”		
Inti sari pembahasan Guru bidang studi dapat mengimplementasikan peranannya dalam program bimbingan pada satuan pendidikan, dengan bekerjasama tenaga BK yang profesional di sekolah dalam (a) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa (b) Menyajikan informasi tentang pendidikan dan jabatan, (c) Mendorong dan membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, bakat, bahasa siswa (d) Melakukan konseling kelompok di kelas, (e) Konfrensi kasus, (f) dan pelayanan lainnya		
Pertanyaan yang diajukan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsikan bagaimana guru bidang studi mengimplemtasikan peranannya dalam memberhasilkan program bimbingan konseling di sekolah 2. Presentasikan hasil project setiap kelompok, yang telah disiapkan sebelumnya sebagai realisasi dari tagihan ke 6 3. Setiap kelompok mempresentasikan “Satu buku profesi kependidikan Hasil <i>Fokus Group Discussion</i> dari enam tagihan perkuliahan berdasarkan KKNP” 		



Simpulan materi:

“Guru bidang studi memiliki peranan dalam memberhasilkan program bimbingan di sekolah untuk membantu peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal

Nama/Kelompok :	Nilai :
NIM :	
Prodi/ Fakultas :	Paraf Dosen:
Kelas : Reguler/ Ekstensi	

Rubrik Kehadiran Mahasiswa sebagai Persyaratan Dapat Mengikuti Ujian Final

No	Deskriptor	Keterangan
1	Kehadiran 90 – 100 % (absen : 0 – 1 kali) dari 16 kali pertemuan	Berhak atas ujian final
2	Kehadiran 80 – 89 % (absen : 2 – 3 kali) dari 16 kali pertemuan	Berhak atas ujian final
3	Kehadiran 75 – 79 % (absen : 4 kali) dari 16 kali pertemuan	Berhak atas ujian final
4	Kehadiran di bawah 75% (absen 5 kali ke atas) dari 16 kali pertemuan	Tidak diperkenankan mengikuti ujian final

- Sagala, Syaiful, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A., 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Malang: Andi Offset Yogyakarta.
- 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Sahertian, Piet A dan Mataheru, Frans., 1985. *Prinsip & teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schein, FH., 1972, *Professional Education*, New York: Mc Grow Hill BookCoy.
- Sergiovani, T.J. *et.al.* 1990 *Educational Government and Administration (third edition)*. Massasuchest: Publisching Group
- Shertsar, Bruce, dan Sherly Stone, 1981, *Fundamentals of Guidance*, Boston: Houghton Mifflin Coy.
- Siagian, S.P. 2003. *Administrasi Pendidikan. Teroi dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simon, Herbert, 1976, *Administrative Behavior*, New York: The Free Press.
- Soecipto, Raflis Kosasih, 1999, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty., 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Stinnet, TM., 1970, *Professional Problems of Teachers*, London: The McMillan Coy.
- Stoner, J.A.F. & Freeman R.E. 2000. *Management*. London: Prentice-

Hall International Edition

- Supriadi, Dedi, 1999, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Surachmad, Winarno, 1985, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajar*, Bandung: Tarsito.
- Sutisna, Oteng, 1983, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi: Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Jakarta: Adi Cipta.
- Syarifuddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Tampubolon, Daulat P., 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu, Paradigma baru Manajemen Pendidikan tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, George R. & Rue, Leslie W., 2000. *Dasar-dasar Manajemen*. Penerjemah; G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara
- Tilaar., H.A.R. 1999. "*Profil Guru Indonesia Abad 21*" dalam : Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21. Magelang : Tera Indonesia.
- Thomas, David, <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2011/05/profesi-kependidikan-dan-kemampuan.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional, RI.
- Unimed, 2016. Renstra Strategi Universitas Negeri Medan Tahun 2016-2020. Medan. Unimed

- Usman, Husaini, 2006. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2011. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara
- Wau, Yasaratodo, 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Afektif Kepala Sekolah*. *Desertasi*. Medan: Pasacasarjana Unimed
- 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Penilaian Kinerja Guru di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional*. *Makalah* pada Seminar Kota Gunung Sitoli Tanggal 18 Mei 2013
- Wau, Yasaratodo., **Anifah, Vidya Dwi Amalia Zati, Fauzi Kurniawan, 2017.** *Persepsi Tentang Hasil Refleksi Penyelenggaraan Kegiatan Magang 1 Dan Hubungannya Dengan Komitmen Mahasiswa Membekali Diri Menjadi Calon Tenaga Pendidikan*. *Laporan Hasil Penelitian*. Medan: Unimed
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Cecep, dan Rusyan A.Tabrani, 1991, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Winkel, WS., 1991, *Bimbingan Konseling di Institut Pendidikan* , Jakarta: Gramedia.

<https://pendidikkratif.wordpress.com/2017/01/07/7-karakteristik-guru-abad-21>

<https://www.kompasiana.com/zainalabidinmustofa/55206407a33311a24646cecd/lima-karakteristik-guru-abad-ke-21-yang-efektif>

